

16 Mar 1953

Menara Kita



MINGGUAN UMUM MEMBANTU PERJUANGAN INDONESIA

No. 31 - 14 MARET 1953.

ISINJA DILUAR TANGGUNGAN PERTJETAKAN SENO N.V. DJAKARTA

SEORANG BESAR

Telah meninggal dunia.

Pada malam Djum'at jang lalu tgl. 5-6 Maret '53, pukul tiga waktu Djawa, pada waktu hari menjelang pagi, di Moskow telah berpulang seorang besar, Josef Stalin, Perdana Menteri dari Negara Sosialis Republik Sovjet Uni, setelah mentjapai umur 73 tahun lebih sedikit. Sakitnja boleh dikata sekonjong-konjong, mengalami perdarahan otak sedjak tg. 2 Maret. Serangan penjakit seperti itu telah pula menjejabkan matinja Presiden Amerika Serikat, Roosevelt, pada tahun 1944 jang lalu, lebih tjepat daripada jang dialami Stalin sekarang.

Dengan meninggalnja Perdana Menteri Sovjet Uni itu, jang djuga mendjadi sekretaris djenderal dari Partai Komunis Sovjet Uni, maka negara dan rakjat Sovjet telah kehilangan seorang pemimpinnja jang telah terbukti menundjukkan kesanggupan dalam menuntun bangsanja menjeberangi sa'at² jang sulit, baik diwaktu peperangan maupun dimasa damai, sehingga sekarang, sewaktu ditinggalkannja, Negara dan Rakjat Sovjet adalah salah satu jang paling terkemuka didunia.

Terlepas dari soal pro atau anti terhadap perdjungan jang didjalkan oleh Stalin serta tjita-tjita jang dianutnja, maka sebagai manusia, bila kita setjara djedjur mau berterus terang, meninggalnja Stalin itu adalah djuga satu kehilangan bagi dunia sekarang, bagi seluruh peri kemanusiaan. Sebab dunia dimasa jang lalu telah pernah berterima kasih pada beliau dan hasil perdjunggannya bersama rakjatnja, jaitu sewaktu perang dunia II jang baru lalu, dimana peranan jang dipegang oleh Sovjet, boleh dikata melebihi daripada peranan jang dipegang oleh salah satu negara lainnja. Dalam memberikan pengorbanan tertutama. Begitu pula dalam soal mengalahkannya fascisme jang telah mengantjam dan pernah membahayakan seluruh peri kemanusiaan. Dalam menggempur Djerman dan Djepang, bagian Sovjet tidak lah sedikit. Kebugaan dan kekejaman tentara Hitler, terbenturnja adalah dalam menghadapi benteng pertahanan kota Moskow dan Leningrad. Dan setelah gagal disitu, maka kekalahan Djerman dan Italipun boleh dikata sudah pasti. Dan di Manchuria, jang mendjadi gudang dan sumber kekuatan fascisme Djepang, dalam beberapa hari sadja digempur hantjur oleh Tentara Merah.

Dalam hal inipun sudah terbukti keunggulan Tentara Merah tidak sadja, tapi sistem ekonomi dan kemasjarakatan Sovjet adalah lebih unggul dan kokoh daripada sistem jang dianut oleh Barat (Perantjis Inggeris dan Amerika serta ekor²nja). Persatuan rakjat Sovjet, rasa tjinta kepada tanah air dan masjarakatnja, serta kesanggupan jang tersimpan didalam tenaga seluruh rakjatnja, adalah satu djaminan, jg. sudah terbukti ketangguban dan keperkasaannya. Buruh, tani dan tentara, tiga golongan manusia jang

didunia lain diadu dan berantakan selalu satu sama lain, di Sovjet Uni telah mendjadi satu tali wadja jang dipilih tiga, jang susah sekali akan mematahkan dan memutuskannja. Sistem Sosialisme, adalah sendi kekuatan Sovjet, sedang dipihak Barat, sistem jang berlaku sekarang (kapitalisme — imperialisme) adalah pokok pangkal daripada kelemahan, jang tambah lama akan bertambah njata. Perbedaan sistem inilah jg. mendjadi pokok dan pangkal sengketa dunia sekarang, dan keunggulan masing-masing sistem itulah jang akan diudji nanti, dalam menempuh djalan sedjarah dunia seterusnya. Dua sistem, jaitu sistem sosialisme jang menudju kedamaian dan selamatanja manusia, dan sistem kapitalisme-imperialisme jang hidup dari pmerasan tenaga, menjejarkan kemiskinan dan kemelaratn serta menimbulkan kepintjangan dan pertentangan dimana-mana, antara manusia dengan manusia, antara jang punja dan jang tidak punja, antara bangsa dan bangsa, serta antara negara dan negara.

Selama 36 tahun sistem sosialisme dilaksanakan di Sovjet Uni, berhasilnja itu, terutama disebabkan oleh prinsip jang selalu dipegangnja, jaitu: Djangan ada peperangan, sebab peperangan adalah bertentangan dengan usaha kemakmuran. Ekonomi sosialisme tidak menghendaki peperangan, sedang ekonomi kapitalisme memerlukan peperangan sewaktu-waktu, untuk menolong dirinja dari krisis jang mengantjam hidupnja. Kebenarannya ini telah dibuktikan oleh sedjarah. Sebaik Lenin dapat meruntuhkan kekuasaan Tsaar, ihaka seolah-olah dengan paksa diperintahkannja kepada Troztsky, untuk menandatangani perdjandjian penghentian perang dengan Djerman, dan

perdamaian ini sama sekali tidak disukai oleh pihak Barat, karena merasa perlu untuk menghantjurkan Djerman, jang mendjadi saingan mereka. Karena dasar perdamaian Versailles pintjang maka duapuluh tahun kemudian terpaksa lagi meletuskan peperangan jang lebih dahsjat daripada perang dunia pertama.

Perdamaian dan persaudaraan, diantara manusia dengan manusia, diantara bangsa dengan bangsa ... Inilah jang memaksa kita, harus merasa hormat dan berterima kasih kepada Stalin sebagai bangsa jang pernah didjadjah. Sebaliknya, inilah pula jang menjejabkan negara-negara kapitalis-imperialis ber-puluh2 tahun lamanja memusuhi Sovjet, karena dianggapnja membahayakan kepada kepentingan mereka, terutama ditanah djadjahan. Oleh sebab, maka komunisme didjadi momok dinegeri djadjahan dan dengan tuduhan komunis, tidak sedikit rakjat terdjadjah jang menderita, dibuang atau dibunuh dengan tidak beralasan hukum sedikitpun. Kita bangsa Indonesia telah mengalaminja. Tiap gerakan nasional ditjap komunis, dan dengan tjap itu, pemerintah pendjadjah merasa berhak untuk membasminja.

Keadaan bangsa-bangsa jang bekas terdjadjah, sekarang belum banyak berubah kedjurusan jang lebih baik. Oleh sebab itu sikap negara-negara kapitalis-imperialis terhadap bekas djadjahan dan negeri² setengah djadjahan sekarang ini, masih tetap dan akan dipertahankan terus. Sikap mereka terhadap Sovjet akan tetap pula seperti dulu. Selama Sovjet masih tetap mendjadi pendekar dan pembela rakjat tertindas, mengingini perdamaian dan persaudaraan diantara bangsa-bangsa dan negara².

Dengan meninggalnja Stalin, mungkin pihak negara-negara imperialis mengharapkan adanya perobahan dalam sikap Sovjet, terutama dalam politik luar negerinja, politik menghadapi negara-negara luar, baik jg. termasuk dalam lingkungan imperialis, maupun jang sudah tergolong dan dapat mengusahakan negerinja mendjadi negara demokrasi baru. Diantarannya jang terpenting ialah RRT dan Eropah Timur.

Eropah Barat, Amerika Selatan, Afrika, Asia, boleh dikata hampir semuanya telah di,"bantu" oleh imperialis, katanja untuk dapat



JOSEF STALIN

madju, djangan tetap tinggal terbelakang. Marshall-plan dan M.S.A. telah mengikat hampir seluruh-nja. Modal raksasa sudah tertanam dimana-mana. Tapi begitupun belum djuga „kenjang". Masih kurang, untuk „menghidupi"-nja terus. Hidup menurut sistemnja, mentjari keuntungan, mendjalankan pemerasan dan menebarkan kemiskinan dan kemelaratn, menghisap apa jang masih bisa dihisap dan diperas.

Kekurangan dan kehausan imperialisme itu harus „dipenuhi". Kalau perlu dengan meletuskan peperangan. Jang akan mendjadi mangsa, masih tetap ada. Jang dulu sudah mendjadi pasaran, seperti Eropah Timur tempat penanaman modal Barat dan Tiongkok jang mempunjai rakjat l.k. 500 djuta. Di Timur Tengah ada pula gangguan keselamatan modal itu. Iran dan Mesir menuntut: Inggeris harus angkat kaki

Ini tidak dapat disetudjui oleh Sovjet, walaupun orang lain jang mendjalankan. Selama ini, negeri² imperialis itu tidak dapat „mengigit" Sovjet. Stalin dipandang mereka sebagai „benteng" jang tak dapat ditembus. Dalamnja lautan boleh diduga, tapi politik Stalin!? Dan rakjat Sovjet pertjaja pada pemimpin-besarnja itu.

Kini Stalin tidak ada lagi. Apakah Sovjet sudah dapat diduga

dan ditembus nanti? Kalau negeri-negeri imperialis mengharapkan hasil jang lebih baik daripada jang sudah-sudah, mereka akan ketjewa. Sebab pimpinan Sovjet, walaupun sudah 30 tahun ditangan Stalin, bukanlah tergantung pada satu orang sadja. Siapapun dia. Dan sistem pemerintahan dan kepartaian di Sovjet pun tidaklah pimpinan itu dipegang oleh satu-satu orang, melainkan oleh dewan, Sovjet. Djadi tidak seperti dinegeri-negeri imperialis atau negeri demokrasi-lama, di Eropah Barat dan Amerika. Oleh sebab mereka tidak mengenalnja maka tak dapat menduga-duga. Lebih² setelah mengetahui sekarang bahwa jang mendjadi perdana menteri Sovjet, bukanlah orang jang sudah „dikenal" oleh Barat. Karena itu tetap akan sulit dan mendjadi teka-teki. Susunan pemerintah sekarang tidak disangka-sangka. Malenkov mendjadi perdana menteri dan disampingnja ada presidium Dewan Menteri jang terdiri dari ketua dan wakil-wakil ketua, sedang Molotov jang disangka orang akan mendjadi perdana menteri, sekarang diangkat mendjadi menteri luar negeri. Oleh sebab itu mungkin negara-negara imperialis akan ketjewa. Bagi kita, rakjat Indonesia jang penting ialah: Walaupun Stalin telah meninggal, semoga tetaplah Sovjet

(Sambungan ke hal. 3)

Lembaga Kebudayaan Indonesia
„Kon Bataviaesch Genootschap
van Kunst en Wetenschappen"

Dari Bawah, ke Atas
Dari Desa.

Oleh: Bung Desa

DUTA KE SOVJET.

Suara pro dan kontra tentang soal ini sudah banyak diperdegarakan!

Titik berat persoalan berkisar pada kepentingan politik! Politik, politik, lagi sekali politik!

Oleh orang-orang politik, idealisten, tukang-ber-angan² setinggi langit!

Tidak untuk memikirkan, apa usaha, supaya rakyat Indonesia jang 80 djuta ini, jang dipandang oleh bangsa asing seperti 80 djuta pohon-karetnja, jang saban pagi disodok untuk mengambil hasilnja!

Saban hari 80 djuta bangsa Indonesia membutuhkan kain, benang, djarum, sepatu, motor dll., jaitu jang musti didatangkan dari luar negeri!

Saban hari djutaan ton bahan basah/mentah mengalir keluar negeri, seperti karet, kopi, kelapa, damar, lada, pinang, nilam, rotan, dll.!!

Tidak untuk memikirkan, pekerdjaan apa nanti jang diberikan kepada pemuda-pemuda lepasan Sekolah Rakjat, jang tahun 1952 sudah berdjumlah 26.000 S.R. Negeri dan 6000 sekolah partikular!

Sedang sampai bulan Djuli 1952 sudah 121.562 orang jang minta kerdja pada Kantor Penempatan Tenaga.

Dari bulan Djuni sampai Djuli 1952 naik 79.7% orang jang datang mendaftarkan nama, sedang jang dapat kerdja hanya 1.8%!

Hendak kemana nanti dihalau pemuda-pemuda jang kita telah didik ke Barat²an itu, jaitu hanya tjukup pintar buat memakai ba-

rang-barang jang diperbuat diluar negeri!

Tapi tidak pandai membuatnja sendiri!

Pemuda-pemuda jang telah kita perbuat mendjadi manusia-boneka, manusia-main²an, manusia-santapan bagi bangsa asing???

Berapa puluh/ratus rupiah tiap² pemuda/pemudi jang berdjalan dengan gaja lenggang-lenggoknja, telah disantap/dihisap oleh bangsa asing, jaitu djumlah harga barang jang menutup Kulit hitamnja itu?

Adakah sekalian barang² jang dipakainja itu dapat prodeo atau diminta oleh pengusaha-pengusaha paberik, supaya sudi kiranja memakai sadja?

Tidak! Untuk itu sudah mulai kurus kering tanah Indonesia kita korek buat penukar/pembeli barang-barang dari luar negeri itu!

Kalau sebahagian dari barang² itu kita olah sendiri disini, tjukup lah ¼ dari hasil tenaga kita itu untuk pembeli kebutuhan² kita, sedang jang ¾ lagi dapat dipergunakan untuk kemakmuran djiwa!

Sebab itu, kita butuhkan/perlukan alat-alat, mesin² dll. untuk memperbuat barang² keperluan kita!

Bahan-bahan, alat-alat itu tidak mungkin dapat dari Barat, Amerika, Djepang dll., karena memberikan alat-alat itu ke Indonesia, berarti mereka membunuh diri sendiri mereka mempersempit pasaran-pasaran dari barang²nja!

Bersahabat dengan Rusia, tidak karena tjinta kepada munis²nja, tapi sangat tjinta kepada mesin²nja, agar Indonesia benar-benar sanggup merdeka 100%!

Fahamnja baginja, sedang faham kita sendiri kita pegang teguh!

Siapa lagi jang mau didjadjah kembali, biar oleh siapa?

Kita 'kan sudah puas didjadjah beratus-ratus tahun oleh bangsa² asing!

Kita punja djasmani didjadjah, diperas, dihisap dan kita punja rohani/djiwa, ditarik-tarik/diuber-uber, kesana-sini!

Tinggal lagi, supaya djangan di djadjahnja, perbaiki sedikit adat bertamu ketimuran kita!

Boleh masuk rumah, tapi djangan sampai masuk ke kamar tidur, djangan sampai ke dapur dan sekali-kali djangan pegang atau tjoba pegang kuntji gudang beras dll.!!!

ADIL.

Kata Socrates, kewadajiban dari suatu Negara, ialah melahirkan keadilan, jaitu oleh orang-orang pilihan!

Kalau jang dua rupa itu tidak ada, keadaan Negara akan kadjau!

Kalau Indonesia belum aman dan makmur, ialah karena factor jang dua rupa itu belum sempurna!

Belum sempurna atau tidak disempurnakan atau tidak diperdulikan!

Orang berfikir keliru dan sesat! Jang diandjur-andjurkan hanjalah: bersatulah dan bekerdjalah mati-matian!

Hasilnja???

Orang bersatu mendjadi gerombolan!

Orang bekerdja mati-matian merampok, membunuh, mentjulik, mengkorupsi, mengkorek sendiri-sendiri dari Negara supaya tumbang!

Orang bukan bersatu dan bekerdja mati-matian supaya Negara aman dan makmur!

Hampir-hampir orang berputusa buat mentjari-tjari dimana salahnja, makanja keadaan belum aman/stabil!

Salahnja menurut Socrates, achli pikir jang kesohor itu, tidak lain dari pada:

„Keadilan tidak dapat dilahirkan, kan oleh orang-orang jang tidak pilihan.

Tepat sekali seperti dua + 2 = 4!

Satu kursi pun belum ada jang diduduki oleh orang pilihan, terbaik diantara jang ada.

Dan, baru dalam tahun ini kita akan adakan undang-undang pemilihan umum!

Patutlah katjau!

Keadilan jang punja gara-gara! K.M.B. tidak adil, sebab tidak memberikan hak penuh kepada bangsa Indonesia jang telah merdeka itu untuk mengurus rumah tangganya sendiri!

Belanda tidak adil, sebab belum menjerahkan Irian Barat kepada Indonesia!

Kaum buruh merasa tidak adil, karena madjikan mempermainkan upah dari kaum buruh!

Tentara dan bekas tentara membikin onar, karena merasa tidak adil, djasa-djasa dan djiwa mereka dikesampingkan!

Pegawai merasa tidak adil, karena beberapa kursi diduduki bukan karena keachliannja, tapi oleh isme-isme.

Daerah-daerah merasa tidak adil, karena belum diberikan hak otonoom penuh, buat merdeka mengurus rumah tangganya sendiri didalam alamnja jang merdeka!

Kaum tani di Sumatera Timur merasa tidak adil, tanah jang digarapnja musti dikembalikan kepada Maskapai!

Tani karet Rakjat merasa tidak adil, karena karetnja memikul bea-luar-biasa, sedang karet Maskapai tidak!

Tani Desa merasa tidak adil, sebab susunan pemerintahan Desanja masih seperti zaman djadjahan.

Rakjat merasa tidak adil, memakai meriam penembak njamuk dan sumpit penembak gadjah, jaitu menghukum pendjahat biasa dengan hukuman berat dan hukuman enteng kepada pendjahat-Negara, 3-4 tahun untuk koruptor djutaan!

Pembubaran Daerah Sulawesi Utara

(II)

Tentang kekuasaan dan kewadajiban, mengenai urusan pendidikan, pengadjaran dan kebudayaan itu dinjatakan antara lain penjenggaraan urusan sekolah rakjat, ketjuali sekolah rakjat jang penjenggaraan urusannja masih termasuk kekuasaan swapradja, mendirikan dan menjelenggarakan kursus² pemberantasan buta-huruf, mendirikan dan menjelenggarakan kursus² pengetahuan umum tingkat A Negeri dan memberi subsidi kepada kursus sematjam itu jg. diselenggarakan oleh partikelir, mengandjurkan berdirinja, membant² dan mendirikan kursus² vak sesuai dengan kebutuhan daerah, mendirikan dan menjelenggarakan kursus² pengantar kewadajiban beladjar, memimpin dan madjukan kesenian.

Tentang retribusi, urusan pegawai dll.

Pemerintah daerah berhak madgadakan pajak daerah dan retribusi, sesuai dengan ketentuan termaksud dalam pasal 27 ayat 2 Undang² NIT no. 44.

Semua pegawai daerah Sulawesi Utara dulu mendjadi pegawai daerah menurut peraturan baru ini. Kedudukan hukum pegawai lainnja dilandjutkan, hingga ada ketentuan lain. Kepada gubernur Propinsi Sulawesi diberi hak untuk mengatur hal² kepegawaian termaksud dalam pasal 8 guna menjelenggarakan penempatan pegawai setelah berunding dengan instansi jang bersangkutan.

Pendjelasan.

Daerah Sulawesi Utara semula adalah suatu gabungan jg. dibentuk menurut peraturan Undang² Dasar Sulawesi Utara tanggal 19 Nopember 1948 jang disahkan oleh Residen Manado dengan penetapan tanggal 25 Djanuari 1949 dan berlaku mulai tanggal 7 Pebruari 1949 dan terdiri dari daerah²: a. neo-swapradja Gorontalo; b. gabungan Bolaang-Mongondow: terdiri dari swapradja Bolaang-Mongondow, Bolan Uki, Binataupa dan Kaidipang Besar; c. swapradja Buol; Dengan berlakunja mulai tanggal 24 Djuni 1950 Undang² Negara Indonesia Timur No. 44 tahun 1950, jang mengatur pemerintahan Daerah² di Indonesia Timur, maka daerah² tersebut adalah sama sebagaimana ditetapkan dalam „Peraturan Pembentukan Negara Indonesia Timur“, diantaranya adalah Daerah Sulawesi Utara jang meliputi daerah² Swapradja diatas.

Berhubung dengan keadaan maka Undang² Negara Indonesia

Dan 1001 matjam lagi jang berhubungan dengan soal „keadilan“!

Djadinja, sumber dari „keamanan dan kemakmuran“ adalah pada „Keadilan!“

Dan pertjuma ditjari² pada persatuan dan bekerdja - mati²an!

Marilah sabar se-sabar²nja sam

Timur No. 44 tahun 1950 itu belum dapat didjalankan dengan segera didaerah Sulawesi Utara, sehingga dalam mendjalankan pemerintahan didaerah tersebut telah timbul kesulitan², oleh karena: a. Dewan Sulawesi Utara Sementara telah mengundurkan diri sesuai dengan ketentuan dalam Undang² Dasar Daerah Sulawesi Utara, tetapi Dewan Sulawesi Utara jang tetap belum lagi terbentuk; b. pernyataan Dewan Perwakilan Rakjat Daerah swapradja Gorontalo 20 Oktober 1951 tentang pembekuan Dewan Perwakilan Rakjat Daerah Gorontalo tersebut dan tuntutan agar supaya swapradja Gorontalo dijadikan Kabupaten; c. pernyataan Dewan Perwakilan Rakjat Daerah gabungan Bolaang-Mongondow 28 Desember '51 tentang desakan agar supaya gabungan Bolaang-Mongondow tsb. dijadikan Kabupaten; d. Dewan Perwakilan Rakjat Daerah swapradja Buol telah membekukan diri menurut keputusannja 7 Desember '51.

Untuk menghindarkan vacuum dalam pemerintahan Daerah Propinsi Sulawesi Utara serta untuk mentjegah perpetjahan daerah, oleh Gubernur Prop. Sulawesi telah diambil tindakan² sbb.: a. pemerintahan daerah Sulawesi Utara dipegang langsung oleh Gubernur Sulawesi, b. mengesahkan pembekuan Dewan Perwakilan Rakjat Daerah swapradja Gorontalo, c. mengesahkan pembekuan Dewan Perwakilan Rakjat Daerah swapradja Buol, d. kemudian pemerintah daerah Sulawesi Utara oleh Gubernur Propinsi Sulawesi diserahkan kembali pada Kepala Daerah Sulawesi Utara mulai 1 Djuni 1952.

Untuk memenuhi kehendak Rakjat serta untuk melantjarkan djalannja pemerintahan, kini perlu membubarkan Daerah Sulawesi Utara jang bersifat gabungan dan membentuk daerah tersebut sebagai suatu satuan-kenegaraan jang berhak mengatur dan mengurus rumah-tangganya sendiri.

Dengan Peraturan Pemerintah ini ditetapkan setjara hukum tentang pembubaran Daerah Sulawesi Utara jang bersifat gabungan, dengan membatalkan „Undang² Dasar Daerah Sulawesi Utara“ tanggal 19 Nopember 1948 dan pembentukan Daerah tersebut sebagai satuan daerah otonoom.

Selanjutnja diterangkan bahwa Daerah tersebut adalah setingkat dengan Kabupaten otonoom, jang dibentuk menurut Undang-ut.dang No. 22 tahun 1948. (Antara).

MENARA KITA
Terbit tiap² hari Sabtu.
Dikeluarkan oleh:
Penerbit „RADA“
Djl. Teuku Umar 25
Djakarta.

—
Direksi:
RKJ. RASUNA SAID

—
Redaksi:
BARIOEN A.S.

—
Harga langganan:
Rp. 18.— 3 bln

—
Etjeran:
Rp. 1,75

—
Harga adpertensi 1 x
muat:

1 Halaman ...	Rp. 500.—
½ Hal.	„ 300.—
¼ Hal.	„ 160.—
⅓ Hal.	„ 90.—
1/16 Hal.	„ 50.—
1/32 Hal.	„ 30.—

SOAL AGRARIA

Tg. 20 Februari 1953, telah berkumpul diruangan Kementerian Dalam Negeri di Djakarta, para Kepala bagian Agraria tingkatan Kementerian Propinsi dan Keresidenan. Mereka mengadakan konperensi rupanja, apa jang dibitjarakan sudah tentu soal-soal agraria. Jang terang bagi kami, bahwa diseluruh Indonesia para Kepala-kepala besar dan ketjil selalu terbentur dengan peristiwa perebutan tanah, baik tanah untuk perumahan maupun tanah untuk pertanian. Para Kepala² besar ketjil, dengan pedoman Undang-undang Agraria warisan koloniaal, harus berhadapan dengan rakjat, jang disebut dalam bahasa Undang-undang Koloniaal, „DE ZOOGENAAMDE WILDE OCCUPATIE”.

Bapak-bapak Kepala Agraria terpaksa harus memikirkan sampai botak, sebab mereka selalu berpegang teguh kepada bunji Undang², sedang rakjat terbanjak berpegang teguh kepada „ISTILAH MERDEKA, JANG DIKIRANJA SEGALA TANAH LELUHURNJA, DENGAN KEDATANGANNJA KEMERDEKAAN INI, SUDAH MENDJAMIN KEPADA RAKJAT DJELATA, UNTUK DENGAN MUDAH MEMPEROLEH HAK TANAH SEKEDAR UNTUK MENDIRIKAN GUBUG DAN SEKEDAR MENDAPATKAN HASIL DARI USAHA PERTANIAN KETJILNJA.” Para djembel sama sekali tidak mengerti, bahwa sampai waktu ini, Negara merdeka jang mereka sebut REPUBLIK INDONESIA, misih harus memperlindungi hak milik dengan memakai undang-undang pendjadjahan terhitung djuga hak tanah bagi orang asing sekalipun sudah ditinggalkannya. Walaupun para pemilik sudah tidak terang tempat tinggalnja, meskipun para pemilik sudah mati, para Kepala bg. Agraria seluruh Indonesia, jang nota bene mendjadi budak Undang-undang Agraria, mereka tak berani meninggalkan kitab sutjinja jang terhormat dan dihormat, karangan MAASSEN EN HENS, buku mana berisi petunjuk-petunjuk jang komplet mengenai segala seluk beluk perundang-undangan Agraria.

Tiap-tiap ada peristiwa perebutan tanah, mereka tinggal buka sadja Undang-undang Agraria **MADE IN COLONIAL**, beserta membuka lembaran² **MAASSEN EN HENS**-nja, jang didjundjung², achirnja dengan mudah mendjawab pertanjaan rakjat djembel, **DENGAN ANGKAT PUNDAK SERAJA BERKATA: „NOU DJEMBEL PERMINTAANMU @UA TOLAK KAMU HARUS MENJINGKIR DARI TANAH ITU, KALAU TAK MAU GUA PANGGIL POLISI UNTUK MENGUSIRNJA”. WILDE OCCUPATIE!!!**

KASIHAN TUAN? KASIHAN DJURAGAN AMPUNEN NDORO GUBUG SAJA DJANGAN DIBONGKAR? NANTI BEGIMANA ANAK BINI SAJA? DIMANA SAJA HARUS BERDIAM????? Djangan diusir saja sekeluarga!!!! GOD VERDOM DERUIT PIGI!!!! Aduh, bagaimana Tuan-tuan, bangsa Tuan² sendiri, rakjat jang turut mendirikan Negara Indonesia Merdeka, rakjat jang turut berdjuga matimatan menjabung njawa, rakjat jang turut membijajai pertempuran dengan wang dan berasnja, rakjat jang PENUH, HARAPAN DISEBERANG DJEMBATAN EMAS, RAKJAT JG. ICHLAS BERKORBAN KARENA BUDJUKAN DISEBERANG DJEMBATAN EMAS, DISANA DATANGNJA SUWARGADILOKA, NEGARA PANDJANG APUNDJUNG PASIR WUKIR LOHDJINAWI TATA RAHARDJA, TAPI TUAN²..... TAPI TAPI DIMANAKAH ITU SEMUA DIMANA DIMANA????? Sampai ada rakjat gantung diri karena diusir.

KENJATAAN.

Memang diseluruh Indonesia, didaerah-daerah, banjak terdapat tanah kosong, tanah pertanian, ada jang dulunja bekas perumahan atau tanah-tanah Djepang ada pula tanah „KLEINLAND-BOUW”, tanah hak barat, RECHT VAN OPSTAL, RECHT VAN EIGENDOM, bekas-bekas gudang dan sebagainya, semua sudah ditinggalkan oleh jang punja, tidak terpelihara lagi, kembali djadi hutan belukar. Bangunannja sudah ambruk karena bumi hangus, jang berhak tak terang tempat tinggalnja.

Semendjak REVOLUSI ATAU SELAMA CLASH, tanah tersebut didjadikan tanah pertanian atau perumahan, hasil lumajan baginja, dibanding ia harus meninggalkan kampungnja, pergi ketanah sebarang jang belum tentu hasilnja, maka dikerdjakannya tanah-tanah kosong, ditanami dan dipeljhara. Tapi oleh pendjaga hukum pekerdjaan mereka dilarang, sebab takut Indonesia sebaga Negara hukum dituduh oleh luar Negeri, oleh dunia internasional. **TIDAK BISA MENDJAMIN TERLAKSANANJA HUKUM**. Kalau mereka minta dg. saluran PAMONG PRODO TENTU DITOLAKNJA, DIKERDJAKAN SADJA MENJALAHI UNDANG² MEREKA TERGOLONG MELAKUKAN „WILDE OCCUPATIE”.

Untung bagi sidjembel jang mempunyai seorang Tjamat didaerah Ketjamatan jang berani bertindak PROGRESSIF. Bapak Tjamat sebagai bapak rakjat, sebagai pemimpin rakjat, jang merasa hidup mati dengan rakjat, mempunyai beleid jang kjanja bisa ditiru oleh para Tjamat lain, sebagai berikut:

1. Tanah-tanah kosong jang mestinja bisa ditanami dan diam-

bil hasilnja, diperiksa dulu dengan disaksikan kepada Lurah desanja, bahwa keadaan tanah itu sekarang demikian rupa, sudah djadi belukar. Si djembel disuruh menggarapnja, dan supaja ditanami, dipeljhara dengan baik-baik, hasilnja harus ditjatat, separoh hasil dimasukkan titipan dalam kas desa, kelak kalau ada gugatan dari jang punja, boleh dipertanggung djawabkan.

2. Tanaman-tanaman baru ditanah itu jang mungkin djadi besar ditjatat pula, kelak bila mana jang punja datang, harus pula memperhitungkan biaja menanam kaju-kaju itu, djuga biaja memperbaiki dan memelihara tanah itu sampai baik, harus diperhitungkan dan dirundingkan.

3. Pada dewasa ini desa membutuhkan biaja jang bukan sedikit, baik untuk pembangunan maupun membijajai O.P.R., semua itu membutuhkan wang. Guna mentjukupi kebutuhan itu, maka tanah-tanah kosong bisa dikerdjakan dengan pertanggungan djawab Tjamat, asalkan pembukuan dan organisasi dibikin seberes mungkin.

4. Disana sini orang berteriak kekurangan bahan makanan, mengapakah tanah kosong bekas R.v.o. dan bekas-bekas kepunjaan bangsa asing, harus terus menerus djadi belukar? Tjamat jang progressief harus berani membukan tanah-tanah kosong, demi untuk kepentingan rakjat, pun kepentingan Negara, karena dengan dibukannya tanah-tanah kosong, bahan makanan akan tambah, setidak-tidaknja bisa mendjamin sekedarnja pada penghidupan rakjat didaerahnja.

Inilah sekedar tjontoh dari salah satu Ketjamatan jang Tjamatnja berani bertindak, untuk sekedar mendjaga keamanan dikalangan rakjat, jang kelihatan sering bermata gelap. Memang dipandang dari sudut HUKUM, terutama HUKUM AGRARIA tinggalan Belanda, sikap sematjam itu **TENTU TIDAK BISA DIBENARKAN**, tapi djika dipandang dari sudut bangsa, sudut rakjat, maka tiap-tiap orang jang berpegang teguh pada HUKUM JANG MATI, MAKA MATILAH PULA DJIWA MEREKA.

Sudah 7 th. katanja Indonesia merdeka, tapi selama 7 tahun ini, soal agraria misih terkatungkatung, antara langit dan bumi, langit koloniaal dan bumi nasional. Beberapa peraturan dan instruksi sudah dikeluarkan, tapi instruksi dan peraturan itu, membikin para petugas Kepala Agraria djadi makin BOTAK BEKAS BERPIKIR. Mereka berpikir, kuat manakah Undang² dan peraturan? Mereka menjajangkan, mengapakah **TIDAK SELEKAS MUNGKIN DITJABUT UNDANG-UNDANG JG. LAMA DAN DIGANTI UNDANG² BARU?**

(Sambungan dari hal. 1)

SEORANG BESAR

Uni mendjadi pendekar dan pembela rakjat tertindas, serta mendjadi pelopor bagi tertjapainja perdamaian dunia.

Bagi kita bangsa Indonesia, dalam keadaan sekarang, peperangan berarti satu bentjana. Mungkin akan kehilangan kemerdekaan kembali. Dan pasti, bahwa jang akan mendjadjah kita nanti bukanlah Sovjet Uni atau RRT, sebab mereka tak ada kepentingan dengan kita. Jang ada kepentingan di Indonesia ialah modal raksasa asing, negeri² imperialis.

Indonesia jang merdeka berarti kerugian bagi negeri-negeri imperialis tapi Indonesia jang betul² sanggup dan bisa merdeka, adalah satu sokongan bagi tjita-tjita jang selama ini telah diperdjungkan oleh Stalin dan akan terus diperdjungkan oleh para pemimpin jg. menggantikannya. Bahkan kini dengan roch jang tenang, Stalin telah bisa berpisah dengan dunia dan umat manusia jang ditjintainja, sebab jang akan melandjutkan tjita-tjitanja sudah semakin banjak dan bertambah kuat. Terutama di Timor, dengan lahir-

Tentu akan banjak alasan untuk menolak maksud jang baik ini, karena orang takut terbentur dengan soal-soal internasional, sebab dengan undang² barunja, jang mestinja harus berdjawa Indonesia, maka dengan sendirinja MODAL ASING AKAN TERANTJAM, TERUTAMA MODAL ASING DALAM LAPANGAN PERTANIAN. Karena Undang-undang koloniaal adalah Undang² jang mendjamin kepada kebutuhan modal asing jang manapun djuga, dan kepentingan ekonomi orang asing, maka O, SARINAH KASIHAN!!!!!! Sebab HUKUM AGRARIA TETAP BERLAKU HUKUM LAMA. Kalau begitu beres dah, walaupun tidak beres dirasakan oleh para djembel, jg. haus mendapat bagian tanah, baik untuk pertanian maupun untuk perumahan.

LAPORAN BAPAK SARIMIN REKSODIHARDJO

Rupanja Pemerintah membutuhkan tjontoh-tjontoh dari Negara tetangganja ditentang soal agraria, sehingga bapak Sarimin jang pada waktu itu (tahun 1952 bulan Djanuari) kebetulan ada di Djepang, diberi tugas pula menjelidiki soal tersebut. Sudah 1 tahun laporan bapak Sarimin dipersembahkan kepada Pemerintah, tapi hasil penjelidikan itu, belum terasa manfaatnja bagi rakjat Indonesia. Untuk turut mengetahui soal-soal hak tanah di Djepang, baiklah kami kutipkan serba sedikit jang perlu-perlu, agar ada bandingan bagi simurba, perbedaan apa jang terdapat antara hak tanah dalam negara jang sering ditjemoohkan sebagai Negeri FASCIST dan NEGARA JANG SERING DIBANGGAKAN NEGARA DEMOCRATIE, DARI RAKJAT UNTUK RAKJAT SEBAGAI NEGARA REPUBLIK INDONESIA INI. Dalam

nja satu negara baru, jaitu Republik Rakjat Tiongkok dibawah pimpinan Mao Tse-tung. Dan Mao Tse-tung bahkan baru mulai. Baru mulai menjusun rakjatnja jang keliwat banjak itu dan mengatur negerinja jang mahalua, penuh dengan kemungkinan² pembangunan disegala lapangan, terutama pertanian dan perindustrian.

Stalin adalah orang besar. Dari umur 15 tahun sampai umur 73 tahun tak putus-putusnja berdjuga untuk mentjapai keadilan, membela kaum jang tertindas, bekerdja untuk peri kemanusiaan, perdamaian dan kebahagiaan di dunia, bagi seluruh manusia. Dalam satu tingkat boleh dikata perdjugaannya itu telah berhasil, jaitu dilingkungan bangsa dan tanah airnja. Untuk dunia lainnja... itu adalah kewadajiban tiap-tiap bangsa pula ditanah airnja masing-masing. Sekedar tjontoh telah diperlihatkan oleh Stalin. Bangsa dan tanah airnja jang banjak sekali mengandung perlainan dan perbedaan. Tapi toh ia berhasil. Dari itu dengan aman ia sudah boleh meninggalkan kita.

B.

laporan tersebut diantaranya berbunji demikian:

Sedjak tahun 1946 dengan undang² (landreform) tanah milik tuan tanah dibeli oleh Pemerintah, dan dibagi-bagikan kepada petani-petani ketjil. Para tuan tanah hanya dibolehkan memiliki tanah 1 ha guna diusahakan sendiri atau disewakan. Dengan tindakan ini hampir semua tanah pertanian dimiliki oleh petani² jang mengusahakan tanah itu dengan tenaga sendiri, sehingga prinsip „het boerenland in boerenhand” hampir terlaksana. Kelas tuan tanah jang mendapat hasil dari tanah dengan perantaraan para pachers (penjewa), jang pada hakekatnja melakukan tjara „memeras” sesama manusia, hampir hapus sama sekali, hal mana mengurangi kepintjangan di dalam masyarakat.

Selanjutnja dalam laporan tersebut, bapak Sarimin masih mengadjukan tulisannja sebagai berikut:

Maka dengan sendirinja investatie modal asing dapat dikatakan tidak ada sama sekali.

Penghapusan hak milik tuan tanah adalah konsekwensi dari prinsip „tanah pertanian hanya untuk petani”. Dengan pelaksanaan prinsip ini lenjaplah kepintjangan-kepintjangan dan keburukan-keburukan jang timbul sebagai akibat mutlak dari perubahan antara tuan tanah dan buruh tani miskin, kepintjangan dan keburukan mana selalu mendjadi sumber ketidakpuasan dan dipergunakan sebagai batu lontjatan untuk agitasi politik.

(Sambungan ke hal. 5)

Rentjana Undang² Pokok Bank Indonesia.

Pemerintah telah memajukan rentjana undang² yang mengatur peraturan² pokok mengenai „De Javasche Bank“ yang diganti namanya menjadi „Bank Indonesia“ yang setelah dinasionalisasi harus dijalankan menurut kebijaksanaan Pemerintah dalam lapangan moneter dan perekonomian. Menurut atjara semula, R.U.U. itu mulai hari ini dibi-tjarakan oleh Bahagian² dalam Parlemen.

R.U.U. itu mengatur hal² yang berkenaan dengan tugas bank, dewan moneter dan dewan penasihat, tentang penetapan surat² tahunan dan pembagian laba, neratja singkat, dana pensiun dan sokongan pegawai bank, dan ketentuan peralihan. Pokok-pokok R.U.U. itu antara lain sbb:

KETENTUAN UMUM

Dalam ketentuan umum diterangkan, bahwa Bank Indonesia berkedudukan di Djakarta, mempunyai di Indonesia kantor² agen, koresponden dan djika perlu kantor² agen besar, diluar Indonesia dapat mempunyai satu bank-tjabang atau kantor agen-besar atau lebih, begitu djuga koresponden² dan wakil². Modal perseroan bank besarnya 25 djuta rupiah yang telah disetor penuh, bank mempunyai dana tjadangan jg. dapat dibentuk dan ditambah, gunanya untuk menutup kerugian yang mungkin diderita terhadap modal perseroan, bank berhak membentuk tjadangan² istimewa serta menarik uang dari tjadangan istimewa itu.

TUGAS BANK.

Dalam peraturan tentang tugas bank ditentukan, bahwa bank bertugas mengatur nilai satuan-uang Indonesia menurut tjara yang sebaik²nja bagi kemakmuran nusa dan bangsa, mendjaga sedapat²nja supaya nilai itu stabil, menjelenggarakan peredaran uang di Indonesia, sekadar peredaran uang itu terdiri dari uang kertas bank, mempermudah djalannya uang giral di Indonesia dan memajukan djalannya pembajaran dg. luar negeri, memajukan perkembangan sehat urusan kredit dan urusan bank di Rep. Indonesia umumnya dan urusan kredit nasional serta urusan bank nasional khususnya, melakukan pengawasan terhadap urusan kredit. Sambil menunggu undang² tentang pengawasan terhadap kredit, dapat dengan P.P. diadakan peraturan² lebih landjut bagi bank untuk mendjalankan pengawasan itu guna kepentingan „solvabilitet“ dan „liquiditeit“ badan² kredit, begitu djuga untuk pemberian kredit setjara sehat berdasarkan azas² kebijaksanaan bank yang tepat.

PENGELUARAN UANG KERTAS.

Bank i berhak mengeluarkan uang kertas bank sebagai alat pembajaran yang sjah sampai setiap djumlah, uang kertas itu

nilainya tidak lebih rendah dari Rp. 5.—. Bank tidak usah memberi penggantian kerugian djika uang kertas itu hilang atau musnah, Bank dapat menjtabut kembali uang-kertas bank yang dikeluarkannya serta menariknya dari peredaran dan memanggil pemegang-pemegang uang-kertas itu untuk menjerahkannya guna ditukar. Djumlah semua uang kertas, bank saldi, rekening-courant dan tagihan-tagihan lain yang segera dapat ditagih dari bank, harus 1/5 didjamin dengan emas, mata uang emas, bahan mata-uang emas atau tjadangan yang terdiri dari alat-alat pembajaran luar negeri yang umumnya dapat ditukar-tukarkan, djaminan itu paling sedikit 1/5 bagian harus ada di Indonesia. Dalam keadaan luar biasa, selama-lamanja 3 bulan, ketentuan tentang djaminan itu dapat disimpan.

HAK-HAK DAN TUGAS LAIN-LAINNJA.

Selain dari pada hak-hak dalam lapang moneter, misalnja pemindahan dan penerimaan uang, mendiskonto surat-surat wesel, surat-surat hutang, mandat² dll., djual-beli wesel, kertas-perbendaharaan, surat-surat hutang, dll., maka bank pun bertindak sebagai pemegang kuasa atas bankir Pemerintah pada transaksi² keuangan, memberi bantuan teknis pada perdjandjian² dengan negara² asing dan organisasi² luar negeri atas permintaan Pemerintah. Pun bank mengurus dan menjelenggarakan administrasi perediaan alat-alat pembajaran luar negeri R.L. Selanjutnja bank tidak memberi kredit atau uang muka blanko kepada siapapun, begitu djuga tidak ikut serta dalam perusahaan dagang dan ke-

radjinan atau perusahaan yang manapun djuga.

Bank berkewadajiban, setiap Menteri Keuangan menganggap perlu guna menguatkan kas-negara, memberikan uang muka dalam rekening-courant kepada Republik Indonesia, yang diadakan atas tanggungan yang tjukup dalam kertas perbendaharaan dan yang pengeluaran atas penggadaiannya akan diizinkan berdasar undang-undang. Dari seluruh uang muka itu sedjumlah 50 djuta rupiah tidak berbunga.

DEWAN MENTERI DIREKSI DAN DEWAN PENASEHAT.

Bank Indonesia mempunyai Dewan Moneter, Direksi dan Dewan Penasehat. Tugas Dewan Menteri menetapkan kebijaksanaan moneter umum dari Bank, memberi petundjuk-petundjuk kepada Direksi tentang kebijaksanaan Bank dalam urusan²nja yang lain, dalam mengatur nilai satuan-uang, dalam memperkembang urusan kredit nasional dan bank nasional khususnya, dalam pengawasan terhadap urusan kredit, dalam mengurus dan menjelenggarakan administrasi perediaan alat-alat pembajaran luar negeri Republik Indonesia, dalam menentukan persimpangan peraturan tentang djaminan emas dalam keadaan luar biasa, dalam menentukan pekerdjaan² lain bagi Bank yang tidak disebutkan dalam rentjana undang-undang ini dan penetapan tarif-tarif bunga dari Bank.

Dewan moneter terdiri dari 3 anggauta, jaitu Menteri Keuangan (ketua), Menteri Perekonomian dan Gubernur Bank, djika Menteri Keuangan tidak ada Gubernur Bank menggantikannya. Keputusan Dewan diambil dengan suara

terbanjak. Anggauta yang kalah suara berhak dalam waktu seminggu meminta supaya pokok pertikaian diajukan kepada Dewan Menteri untuk diputuskan. Putusan Dewan Moneter itu bisa ditunda, tapi kalau keadaan mendesak bisa tidak. Dewan Moneter se-kurang²nja bersidang sekali 14 hari, anggautannya tidak boleh berdagang atau mempunyai kepentingan dalam salah satu usaha dagang. Tanpa idjin Pemerintah, tidak boleh ada pertalian darah atau periparan dalam deradjat ketiga antara para anggauta Dewan Moneter dan para Direktur satu sama lain.

Direksi Bank terdiri atas gubernur bank dengan sekurang-kurangnya dua direktur, djumlah anggauta Direksi paling banjak 5 orang, harus warga negara, tata tertib dan tjara melakukan pekerjaan dimuat dalam suatu peraturan yang akan ditetapkan oleh direksi, gubernur dan para direktur diangkat untuk selama²nja 5 tahun, tapi bisa diangkat kembali, tidak boleh berdagang dan mempunyai kepentingan pada usaha dagang yang manapun.

Tugas Dewan Penasehat memberi nasehat kepada Dewan Moneter atas permintaan atau tidak. Dewan berhak mengumumkan nasehat-nasehatnja djika tidak dianggap bertentangan dengan kepentingan negara.

NERATJA DAN PEMBAGIAN LABA.

Sekali seminggu Bank mengumumkan neratja singkat yang harus djuga dimuat dalam Berita Negara. Neratja dan perhitungan laba-rugi disusun oleh Direksi dan dari laba yang telah disjahkan, pertama-tama dapat disisihkan dulu suatu djumlah bagi tjadangan istimewa; sisa dari laba ini disetor sebanyak 20% kedalam dana-tjadangan sampai djumlah

dana itu menjadi sama-besar dengan modal perseroan Bank, maka sisanja djatuh ketangan Negara.

PERATURAN PERALIHAN.

Presiden dan Direktur² De Javasche Bank yang memangku djabatannya sebelum undang² ini berlaku, menjadi gurbenur dan direktur-direktur bank, yang bukan warga negara meletakkan djabatannya, sedang komisaris² bank pun meletakkan djabatannya, karena tidak diangkat komisaris lagi.

Pada waktu undang-undang berlaku, uang kertas De Javasche Bank yang pada waktu itu mempunyai sifat alat pembajaran sjah (jaksi yang dikeluarkan berdasar fasal 14 De Javasche Bankwet 1922) dan yang dikeluarkan menurut pasal 1 Ordonansi 14 Djuli 1949 (Stbl 1949 no. 186), tetap sjah sampai uang kertas itu djtabut kembali dan ditarik dari peredaran. De Javasche Bank-Wet 1922 dan undang² 31/3-22 Stbl 1922 no. 181 djtabut, saham² Bank Indonesia yang dimiliki Pemerintah tidak boleh dipindahkan atau diserahkan kepada pihak lain, semua persekot² dalam rekening-courant yang diberikan oleh De Javasche Bank kepada Pemerintah sebelum undang² ini berlaku, akan dipisahkan menjadi pindjaman dengan djangka waktu pandjang yang dapat dilunasi.

PENDJELASAN: HARUS DIBAWAH KUASA PEMERINTAH

Dalam pendjelasan pemerintah atas rentjana undang-undang pokok Bank Indonesia diterangkan, bahwa dalam sebuah negeri yang masih kurang djauh perkembangannya sebagaimana halnya di Indonesia ini, masih terlalu kurang alat-alat yang tersedia karena penabungan untuk perkembangan kemandjuaan perekonomian negara. Pendapatan penduduk tiap-tiap orang sangat rendah, hingga hampir seluruh djumlah itu dipergunakan untuk konsumsi, bahkan pendapatan itu sering tidak menjukupi, hingga simpanan terpaksa dipakai lagi. Djika pemerintah tidak memberi pimpinan kepada pembangunan perekonomian negeri dan perkembangan itu dibiarkan sadsja dipermainkan oleh yang disebut tenaga-tenaga ekonomi yang bebas-lepas, maka kemandjuaan itu hanya tetap terbatas pada suatu golongan ketjil lapisan atas, demikian pemerintah.

Diterangkan, bahwa karena bangsa sendiri tidak tjukup alat²nja untuk ikut serta dalam proses produksi dalam semua tingkatannya, maka pemerintahlah yang harus mengadakan tindakan tambahan, maka disinilah usaha moneter merupakan suatu usaha jg. penting (disamping usaha-usaha lainnya) untuk menjtabai tudjuan, dan dengan begitu terasalah benar keperluannya untuk mempertjajakan kebijaksanaan moneter kepada pemerintah.

(Akan disambung).

N. V. Handel Maatschappij

„TONG HONG“

Pintu Ketjil No. 47 - Telp. 439

Djakarta-Kota.

Disekitar usaha penerbitan kita.

Oleh : Sazeim Em.

Terkadang timbul satu pertanyaan dalam hati „mengapa penerbit bangsa asing segar buger tumbuhnja. Berkependjangan masa umurnja?”. Apakah penerbit bangsa kita tidak pula ada jang berhasrat seperti penerbit asing itu? Jang mungkin turun temurun umurnja.

Tentu akan ada soal „mereka bermodal besar dan mungkin ada satu tenaga raksasa dilatar belakang. Maknja sampai begitu kukuh tegak penerbit bangsa asing itu”.

Mungkin djadi djuga soal diatas ada benarnja. Tetapi dapatlah kita meyakinkan dengan modal berpuluh miljun (ini umpamanya) dapat dipertahankan dari satu keruntuhan? Atau tidakkah ada modal lain dari bentuk uang jang mereka punjai? Bukankah **kepertjajaan** itu satu modal jang meliputi kapital bermiljun. Tidak akan salah kalau disebutkan, **kepertjajaan** itu adalah satu modal jang tidak ternilai harganja. Modal berupa benda dapat habis dan datang, tetapi modal **kepertjajaan** bertambah lama bertambah kukuh. Seseorang sanggup memberi modal lantaran satu **kepertjajaan** ada pada sipenerima.

Satu penerbit adalah sebagai perantara antara pengarang dengan pembatja. Dalam soal ini bukan sipenerbit sebagai pemegang peranan, tetapi penulis. Kalau seorang penulis umpamanya tidak suka memberikan naskahnja kepada sipenerbit, ada lantaran sipenerbit itu telah kelihatan budi, maka sebagai dasar dagang, tentu sipenerbit tadi tidak memperoleh keuntungan dari satu naskah tadi. Sedianja mungkin dia menerbitkan naskah sipengarang itu, tetapi budi telah terjual, tegasnja sipengarang tidak punja **kepertjajaan** lagi kepada sipenerbit. Djadi, buat apa gunanja kapital besar, kalau **kepertjajaan** sipengarang ta' ada kepada satu² penerbit. Kendati penerbit itu modal bangsa sendiri. Tegas disini, bahasa **kepertjajaan** memegang kendali hati.

Tidak akan marah atau kesal seseorang pengarang, lantaran satu naskahnja didjadikan **bulan²** oleh penerbit. Dia mengambil keuntungan dari djerih pajah sipengarang. Hanja sipengarang hiba dan sedih hatinja mengingatkan tjara setengah penerbit bangsanja jang mempertahankan sedemikian rupa.

Mulanja sipengarang menaruh **kepertjajaan** begitu besar kepada

penerbit bangsanja jang seperti tjendawan tumbuh banjaknja. Tetapi setelah diselami, akibatnja

Mungkin djadi, setengah penerbit itu hanja memikirkan keuntungan besar dalam sekali pulkul. Tidak memikirkan untuk berkekalan. Lantaran keuntungan besar jang didapat sekali itu, tidak mendjadi soal hilangnya **kepertjajaan** dimasa depan. Nampaknja disini jang djadi nilai adalah uang, bukan lagi budi dan **kepertjajaan**.

Besar kemungkinan disini letak titik persimpangan antara setengah penerbit bangsa kita dengan penerbit asing.

Soal kedua adalah dalam djandji pembayaran honorarium. Dalam peristiwa ini kerap djuga sipengarang itu mengalami kegagalan. Sampai, hampir² sipengarang itu seolah² orang menagih piutang.

Kalau hendak diberberkan satu demi satu, masih banjak lagi, seumpama naskah² jang diterbitkan. Bagaimana buku² itu djatuh ketengah masarakat, seumpama batjaan tjabul. Memang batjaan tjabul laris lakunja, kajak goreng pisang. Tingkatan batjaan masarakat kita boleh dikatakan umum masih bersifat ringan. Belum berapa prosen jang suka kepada batjaan pengetahuan dan ilmu. Keadaan ini tidak pula dapat disesalkan, lantaran buta huruf masih belum berapa ruang grafiknya mendaki.

Penerbitan tjabul memang membandjirkan uang masuk ba-

(Sambungan dari hal. 3)

SOAL AGRARIA

Begitulah antara lain jang kami kutipkan, jang mengenai hak tanah, kemudian oleh bapak Sarimin masih dijatakan perkara jg. disebutkan hidup lajak bagi petani di Djepang. Dalam hal ini digambarkan, bahwa petani di Djepang, hidupnja lebih baik daripada petani di Indonesia, bahkan lebih makmur, seperti perumahan memakai penerangan listrik dan sebagainya. Demikianlah laporan tersebut.

PENGHARAPAN.

Setelah konperensi agraria seluruh Indonesia selesai pada tg. 21-2-53 semoga para Kepala bagian agraria di daerah² djangan hendaknja selalu terlibat dalam beberapa kesulitan oleh karena berpegang buku atau undang² lama, tapi hendaknja segala sesuatunja harus di-ingat, bahwa ada-

gi penerbitnja. Kalau ditilik dari segi dagang, memang banjak keuntungan jang dikaut penerbit. Namun bagi sipengarang seperti menghasta kain sarung. Paling banter diadjak dahar barang sekali dua.

Tetapi bagaimana akibatnja buku² itu dalam masarakat? Menambah dalam luka krisis jang menimpa bangsa kita. Penjakit teruk tambah mendalam.

Maka disamping kita mendjala uang, kenang²kan pula kesan jang ditimbulkan oleh buku jang

nja perobahan hanja bilamana tangan kita sendiri berani merobahnja. Bagaimanapun bunji tulisan jang sebaik-baiknja, bila tangan manusia segan merobahnja, sampai kijamat pun perobahan tak mau datang dan tak akan datang.

Kami yakin, bahwa konperensi agraria akan membawa semangat baru, kerdja baru, sehingga segala soal jang bertumpuk-tumpuk jang memboler tidak bisa diselesaikan, karena gemblengan dalam konperensi di Kementerian Dalam Negeri, maka sekembali para Kepala agraria di daerah² akan bertindak „tjepat lekas” guna kepentingan Nusa dan bangsa. Ketahuilah, bahwa sidjembel menunggu para sdr.², menunggu oleh-oleh dari Djakarteeeeee!!! M A N G G A A T U H, SUMANGGA NUN!!!

Dipinggir hutan belukar bekas
R.v.o.

diterbitkan. Djangan hendaknja dengan sembarang dan serampangan asal dengan itu uang mengalir kedalam kantong sendiri.

Penutup tulisan ini penulis pertjaja tidak semua penerbit kita jang seperti tjendawan tumbuh banjaknja itu berkeadaan seperti beberapa tjontoh diatas tadi. Mudah²an djangan ada hendaknja, walaupun agak sebuah! Sekalipun hanja sekedar agen dari buku² dan madjallah² tjabul jang sangat merusak dari luar negeri.

TJIN TAY TRADING COY.

Berdagang matjam-matjam Kain, Benang d.l.l.

11 Petak Baru-Tongkangan

Telephone 1940-Kota

DJAKARTA-KOTA.

Tepat benar, orang seberang lautan mengatakan: Indonesia sering diberi hadiah djulukan „EEN WONDER LAND“. Rupanja para pu-djanga seberang lautan itu lebih mengenal keadaan di Indonesia dari pada bumi putranja, sehingga segala apa jang penuh keadjaiban di-ketahui dengan betul, keadjaiban dan keanehan jang beraneka warna semendjak purbakala sampai kini.

Keadjaiban 1001 matjam jang ada dan selalu timbul di Indonesia ini, SEKARANG, SETELAH INDONESIA MERDEKA, RUPANJA PATUT DIPERTAMBAHKAN, AGAR NEGARA KITA MAKIN PENUH KEADJAIBAN, MAKIN MENDJADI KAMPIUN KEADJAIBAN DI SELURUH DUNIA. PATUT PARA PEMBIKIN KEADJAIBAN DIPERINGATI ATAU DIPUDJA, KARENA MEREKA SUDAH BERDJASA KEPADA NUSA DAN BANGSA-NJA, DENGAN BERHASIL MEMPERKAJA KEADJAIBAN, WALAUPUN SEGALA KEADJAIBAN ITU AKAN MEMBAWA BENTJANA KEPADA KEHIDUPAN RAKJAT DJE-LATA.

SALAH SATU KEADJAIBAN DARI BEBERAPA JANG PA-LING ADJAI, JALAH SETELAH KITA MERASA MERDEKA, UKURAN JANG DULU BIASA DIPAKAI UNTUK MEMBAKAR HATI RAKJAT, SEKARANG UKURAN ITU DIPAKAINJA UN-TUK M E N I N A BOBOKAN SEMANGAT RAKJAT. KA-LAU DULU ORANG BENTJI KEPADA LAGU NINA BOBO MADE IN HOLLAND, MAKA SEKARANG MEREKA MEMAKAI LAGU ITU SETJARA PLAGIAAT SEHINGGA MEREKA MEMA-KAINJA DENGAN TIDAK MALU² SEBAGAI LAGU ASLI „THE VOICE OF FREE INDONESIA“. DENGARKANLAH!!!!!!!!!!!!!!

1. OPENDEUR POLITIK

Tiap orang pergerakan tentu mengakui, bahwa kita pernah membentji politiek pintu terbuka ALA NEDERLAND. Tiap² rapat sudah penuh bergelora menggeledek menggeletar bila si pembitjara bisa mentjatji maki pemerintah djadjahan, jang menganut politik. „PINTU TERBUKA“. Mereka membentji de-ngan radikalismenja, mereka tak akan mengakuinja, bila pemerentah djadjahan memberi ketera-ngan, BAHWA MODAL ASING PERLU UNTUK MENDJAMIN KEMAKMURAN NEGARA DAN BANGSA INDONESIA,

AGAR KELAK KEMUDIAN HARI BISA MENDJAMIN PEMBANGUNAN RAKJAT, MENAMBAK BAIKNJA PER-EKONOMIAN RAKJAT, KA-RENA PADA WAKTU ITU PEMERINTAH DJADJAHAN BERHASRAT MEMBERAN-TAS KEMELARATAN RAK-JAT, MEMBERANTAS OEDE-EM, DAN SEBAGAINJA.

Tentu para pemimpin ber-kaok-kaok terus, mengatakan se-gala itu OMONG KOSONG BE-LAKA, sebab buktinja, BANG-SA INDONESIA TETAP MIS-KIN, TETAP MAKAN BONG-

GOL PISANG, TETAP MA-KAN AMPAS TAHU, TETAP DISANA SINI ADA IBU MEN-DJUAL ANAKNJA SEKEDAR PEMBELI BERAS, DISANA SI-NI ADA RAKJAT JANG KE-NA OEDEEM. BAHKAN KA-LAU DULU SUDAH ADA BE-KITJOT SEPERTI SEKA-RANG, TENTU LEBIH GEM-PAR LAGI, LEBIH MEMBA-KAR SEMANGAT KAOK-KA-OKNJA.

HARAM RUPANJA PADA WAKTU ITU, bilamana ada orang jang turut memudji guna-nja „OPENDEUR POLITIEK“, apa lagi djika jang memudji itu, misih bangsa dewek, setidak-tidaknja akan diberi gandjaran „TJETJUNGUK“. Sebab jang njata „POLITIEK PINTU TERBUKA „SUDAH MEJAKIN-KAN SE-JAKIN²NJA, KEPADA PARA PEMIMPIN RAKJAT, BAHWA POLITIEK TERSEBUT AKAN MEMBAWA VERAM-ING (MEMBIKIN MAKIN MELARATNJA RAKJAT) KARENA DARAH DA-GING RAKJAT DIHISAP HA-BIS-HABISAN OLEH MODAL RAKSASA DARI NEGERI ASING. INILAH UKURAN JANG DIPAKAI UNTUK ME-LIHAT DJAHATNJA KEMO-DALAN, djahatnja pendjadja-han dan sebagainya, dahulu.

SEKARANG, orang mulai berkaok-kaok lagi, mulai melam-bai-lambaikan tangannja, agar MODAL RAKSASA MASUK SEBANJAK-BANJAKNJA, SE-HINGGA „OPENDEUR POLI-TIEKNJA“ A L A NEDER-

UKURAN

LAND TERUS. BAHKAN PA-DA ACHIR-ACHIR INI ADA JANG KUWATIR, KALAU-KA-LAU DUNIA LUARAN TAKUT TIDAK MAU MEMA-SUKKAN MODALNJA KE IN-DONESIA. HALAL RUPANJA MODAL RAKSASA MASUK TIDAK LAGI HARAM SE-PERTI DULU. ORANG BER-PIKIR KIRANJA, BAHWA MODAL RAKSASA ITU BISA MENGHILANGKAN LAPAR, BISA MEMBERIKAN KEMAK-MURAN PADA RAKJAT DJE-LATA, BISA DIGUNAKAN MEMBERANTAS OEDEEM, BI-SA DIGUNAKAN UNTUK MEMBERANTAS MAKAN BE-KITJOT. ADJAI B ADJAI B BENAR, bila kemelaratan itu bisa diberantas dengan masuk-nja modal raksasa. ADJAI B ADJAI B BENAR BILA ALAT PENGHISAP ASING, ALAT PENGGARUK KEUN-TUNGAN, DJUSTRU BISA MEMBERIKAN KEUNTUNG-AN PADA RAKJAT DJELA-TA, BISA MEMBIKIN MAK-MUR RAKJAT, BISA MEN-DJAMIN KEBAHAGIAAN RAKJAT ... SUNGGUH ADJAI B
Orang berputar lidah, ia me-ngatakan, bahwa kemakmuran bukan „LAMPU ALADIN“ jang bisa menjulap keadaan sekaligus dari melarat mendjadi kaja, ia membutuhkan waktu djangka

pandjang. BAGUS, TAPI AKU MENGATAKAN PULA, BAH-WA „OPENDEUR PO-LITIEK“ PUN BUKAN LAMPU ALADIN“ JANG B SA DIHARAPKAN HASILNJA UNTUK MEMBERANTAS KE-MELARATAN RAKJAT UN-TUK MENJULAP RAKJAT JANG MELARAT MENDJADI RAKJAT JANG KAJA RAJA, BAHKAN „OPENDEUR PO-LITIEK“. DARI DULU SAMPAI SEKARANG TETAP MEMBI-KIN KEMELARATAN RAK-JAT, TETAP MELUMPUH-KAN USAHA BANGSA SEN-DIRI, TETAP MEMBIKIN EKONOMI RAKJAT DITELA-PAK KAKI BANGSA ASING. BAGIMANA PUN BENTUK MODAL ASING, BAGAIMA-NA PUN SELIMUT JANG DI-PAKAI UNTUK MENUTUPI SIFAT PENGHISAP DAN PENGGARUK UNTUNG DA-RI MODAL RAKSASA ASING, NAMUN BUKTINJA TAK AKAN MEMBERIKAN KEPU-ASAN SEDIKIT PUN.

Kalau kemelaratan rakjat ada-lah akibat pendjadjahan 350 ta-hun, dus akibat djuga dari „PO-LITIEK PINTU TERBUKA“ ala Belanda, maka pintu ter-buka jang sekarang pun, akan di-masuki oleh modal raksasa jang dulu pula, jang akibatnja pun se-perti dulu. Kalau dulu kemela-ratan disebabkan modal raksasa,

HOALAY KONGSIE

Berdagang Rupa-rupa Kain

Petakbaru No. 7

Telepon 1560-Kota

DJAKARTA-KOTA

ADJAJIB

DAHRUN

sedang modal raksasa itu sekarang HARUS TERUS BERSEMAJAM DI INDONESIA, SUDAH BARANG TENTU KEMELARATAN PUN HARUS MISIH BERTJOKOL PULA DIGUBUG-GUBUG, DIPONDOK-PONDOK PARA DJEMBELJG MELARAT PULA. Bukankah sudah terang benderang, MUSTAIL PARA GEMBONG TILDAK MENGETI BEGIMANA PENGARUHNJA POLITIEK HISAP TINDASNJA KAPITALISME, bahwa KEMODALAN ADALAH SATU KEBUJUTAN DENGAN KEMELARATAN.

2. Boven digul.

Tak ada kaum pergerakan jang tidak mengutuki „POLITIEK PENDIGULAN” kesengsaraan jang diderita oleh rakjat dan keluarganja, karena politiek pendigulan, sudah sama-sama maklum, bahkan para gembong jang sekarang duduk dalam Pemerintah R.I. sudah pernah mengjam pendigulan. Beliau tentu bisa mengukur badju dengan badan sendiri, waktu beliau² itu dapat hukuman di Boven Digul atau dimana pun djuga, akibat pembersihan oleh Pemerintah djadjahan.

Walaupun Pemerintah djadjahan dengan tangan besinja, dengan politik pendigulannja jang kedjam itu, DENGAN HANTAM KROMO TANGKAP BUANG TANGKAP BUANG ... meskipun pintu pen-

djara di BUKA SELEBAR-LEBARNJA UNTUK MENGGIRING PARA OPSTOKER DAN PENGGANGGU „OPENBARE RUST EN ORDE”NJA KOLONIALISME, tapi para kaum pergerakan tak mundur setapak, bahkan BUNG KARNO JANG TERKENAL ANDJURANNJA DENGAN „DJIMAT TJONDO-BIROWONJA” tampil kemuka, TIDAK TEDENG ALING², memberikan wedjangan arti tjondobirowo, kalau patah satu tumbuh dua, patah dua tumbuh empat, patah empat tumbuh delapan begitu seterusnya sampai seribu, dua ribu, empat ribuja djutaan. Dengan wedjangan itu, agar pembersihan oleh pemerintah kolonial tidak bisa mentjapai maksudnja, karena tiap² pembubaran partai akan diikuti oleh timbulnja partai baru, tiap² pendigulan akan diganti tenaga baru jang misih segar.

Sungguh² SANGAT ADJAJIB, setelah Indonesia merdeka, misih terdapat pendjara penuh sesak jang berisi para tawanan politik, bahkan NUSAKAMBANGAN MERUPAKAN BOVEN DIGULNJA. Setengah kawan pedjuang ada jang menanjakan, apakah djika Irian Barat sudah mendjadi wilayah R.I. BOVEN DIGUL AKAN TETAP DIPERTAHANKAN ? ? ? ? Entahlah, djawabku, bukti jang njata NUSAKAMBANGAN ADALAH

SEMATJAM „PENDIGULAN, karena disana penuh dengan orang² jang mendjadi penduduk dengan TIDAK MELIWATI PROCES HUKUM, kata seorang sahabat disana. MUDAH-MUDAHAN KABAR INI TIDAK BETUL DAN PENDUDUK DISANA BUKAN HASIL POLITIK PENDIGULAN DARI PEMERENTAH R.I. JANG DIBANGGAKAN SEBAGAI PEMERENTAH RAKJAT „DARI RAKJAT UNTUK RAKJAT”.

Kalau tidak salah, dulu waktu proses landraad Bandung, seorang pemimpin muda jang menamakan diri „BUNG KARNO”, pernah dibikinkan caricatur „BANTENG INDONESIA, TARUNG DENGAN SINGA NEDERLAND”. Djika sekarang misih ada tjara pendigulan, apakah CARICATURIST MUDA SUBANTARDJO JANG MISIH DARAH R.M., (MAHA SISWA GADJAH MADA) AKAN MENGGAMBAR „BANTENG NJRUDUG BANTENG” ? ? ? ? ADJAJIB BENAR SUNGUH-SUNGGUH ADJAJIB.

LEBIH ADJAJIB LAGI, BILAMANA SYSTEEM PENDIGULAN, SEKARANG MISIH DIPERTAHANKAN, BAHKAN DI PUDJA PUDJI SEBAGAI SATU²NJA ALAT UNTUK MENJAPU BERSIH SEGALA ANASIR POLITIK JANG TIDAK SEDJALAN DENGAN JANG DIANUT OLEH BEBERAPA ORANG JANG KEBETULAN PEGANG PERANAN DALAM PEMERENTAHAN R.I. SEKARANG. DJIKA BOVEN DIGUL DULU DIKUTUK

SEBAGAI „NARAKA DJAHANAM”, MUDAH-MUDAHAN PARA GEMBONG PEMERINTAHAN SEKARANG BISA BERSIKAPINGAT..... ELING LAN WASPADA KARENA SEDIKIT BANJAK, MEREKA JANG DALAM PENDJARA TURUT SERTA MENDIRIKAN NEGARA INDONESIA MERDEKA.

SJUKURLAH KALAU POLITIK PENDIGULAN SUDAH TIDAK ADA LAGI, LEBIH SUKUR LAGI BILA PENDUDUK NUSAKAMBANGAN JG. SEKARANG, BUKAN ORANG JANG KENA AKIBAT „TANGKAP DULU, PERKARA BELAKANG ATAU PARA POLITICI JANG DIBUANG ZONDER PROCES VAN ZAKEN”, sebaliknya, harap Nusakambangan berisi orang-orang jang tepat harus dihukum sebagai pendjahat.

3. PERBUATAN MASA DHARURAT.

Kalau betul kabar jang tersiar, bahwa perbuatan pelanggaran hukum dimasa darurat akan dituntut kedepan pengadilan, maka harapan besar para pedjuang akan mengalami hal² jg. tidak disangka-sangka, bahkan tak pernah sama sekali dibajangkannja. Sikap demikian, tentu akan di pandang AMAT ADJAJIB, karena dalam pikiran kawan² pedjuang, bahwa mereka sudah memenuhi tugas perjuangannja, untuk mempertahankan Negara jang ditjintainja, Negara jang ditjiptakannja dari serangan

PARA PENGRUSAK KEMERDEKAAN BANGSA DAN NEGARA.

Sebaliknya, dengan bukti jang njata, tiap² ada pengrobohan rumah oleh alat² kolonial, disertai merampas harta benda penduduk jang merupakan mas intan berlian oleh soldadu kaki tangan belanda, terhitung pula orang² jang sengadja dibawa dari kota, perlu menggarong kekajaan penduduk. Apakah perbuatan sematjam ini terhitung djuga perbuatan pelanggaran hukum ? ? ? ? Kalau para garong bikinan belanda kelak tidak dituntut, sebab dengan alasan tekanan sendjata atau baru melakukan tugas perang/politioneelle-actie, maka perkataan SUNGGUH AMAT ADJAJIB, AKAN LEBIH MENDJADI-DJADI.

Kalau begitu, maka tuntutan itu akan merupakan tuntutan terhadap pendjuang R.I. sadja, sedang pedjuang NICA JANG NOTA BENE MUSUH DALAM SELIMUT., akan bisa selamat dan TERTAWA TERBAHAK-BAHAK DIMUKA PARA REPUBLIKEINEN JG. SUDAH KOTJAR KATJIR HIDUPNJA, PENUH PENGORBANAN HARTA BENDA DAN DJIWA RAGANJA. Sama-sama pedjuang jg. bertentangan djalannja, satu harus dituntut, sedang satunja bebas dari tuntutan, apakah keadaan sematjam ini, tidak akan membawa KONSUQUENTIE JANG AMAT BERAT BAGI NEGARA ?

(Akan disambung).

„HOO PING” KONG SIE

PINTU KETJIL 38 — TELEPON 1100 KOTA.

DJAKARTA - KOTA

(INDONESIA)



Remungan-sebabak

DARAH RAKJAT

(Gubahan: S. Artiningsih).

2/4. ff.

- „Darah-Rakjat masih berdjalan
- „Menderita sakit dan miskin
- (I). „Pada datangnya pembalasan
- „Rakjat jang mendjadi hakim
- „Rakjat jang mendjadi hakim
-
- „Kami bersumpah pada Rakjat
- „Kemiskinan pasti hilang
- (II). „Kaum-Kerdja akan memerintah
- „Dunia-Baru pasti datang
- „Dunia-Baru pasti datang
- (Sambutan). „Hajohlah bergerak sekarang,
- „Kemelaratan harus hilang,
- „Merah warna Pandji-pandji kita,
- „Merah warna Darah-Rakjat,
- „Merah warna Darah-rakjat.

Tidak seorangpun lagi, jg. mau membiarkan dirinja pertjaja dan disuruh pertjaja, bahwa takdir-melarat-berabad-abad ini adalah harus diterima terus sebagai takdir-nasib-kehidupan bikinan Kajangan entah tempat-tempat jang chajal mana lagi, jang merupakan hadiah-warisan-turun-temurun bagi sesuatu golongan-lapisan dalam masyarakat hidup ini!

Bahwasanja manusia diidzinkan untuk berlomba-ganas-buas, tinda-menindas satu dengan jang lain!

Bahwasanja sudah mendjadi takdir-mutlak jang diabadikan sebagai pasangan hukum-filsafah-hidup, manusia harus rebut-merebut, desak-mendesak, krojok-krojokan, sikut-sikutan dalam ... mendapatkan beras dan kapas, dalam mendirikan-memiliki tempat berteduh, dalam menghadapi sakit dan bentjana hidup!

Merdeka! Bebas! Bersaing-Berkelehi-Saling litjik-litjin-melitjiki, bagaikan andjing² jang berebut-rebutan tulang makanan, berebut hidup!!!

Bagaikan serigala jang ganas-rendah berkelahi-beranggar-gigi, untuk kemudian bangga-puas menggonggong mangsanja dengan dimana perlu setelah merobek-robek perut kawan-saingannya jg. hendak mengurangi tulang-daging tjalon-pengisi-perut-laparnja!!

Biadab! Biadab!

Apa sebab orang mengambil tjontoh andjing dan serigala-ke-tamakan dalam menentukan filsafah-hidup ini!

„Struggle for life! Struggle for life ???! Berjuang untuk hidup! Berkelehi untuk ... makan!!!!

Ja, ja? Berjuang untuk hidup! Bergerak untuk hidup!

Tapi, adakah ini harus berarti bahwa untuk hidup seseorang haruslah dengan djalan mendesak-membunuh hidup seseorang jang lainnja ???!

Salah sendiri, mengapa kalah? Salah sendiri mengapa lemah;

mengapa tak berdaja; mengapa bisa didesak; mengapa bisa ditindas; mengapa bisa dibunuh!!

Salah sendiri mengapa tidak tangkas berebut beras! Mengapa tidak sanggup adu-urat-kekuatan atau tipu-muslihat-kelitjikan! Mengapa tidak tjepat-tangkas berlomba-lomba berebutan dan menggondol makanan! Mengapa bodoh; mengapa tak berdaja; mengapa tak tjakap sikut-menjikut memiliki isi alam jang kaja-rajaja ini!!

Sungguh kehidupan binatang!

Adakah nenek-mojang itu dari jang pertama dilahirkan hawa-adam, sudah demikian goblok-tolol tak berdaja! Adakah lemah-kalah-budakkah pula nenek², kakek-kakek itu! Adakah demikian mereka itu sehingga menurunkan dan berketurunan manusia-manusia jang otaknja beku-matjet; jg. tulang belulangnja lemah mematah, jg. malas dundu dan ... jg. achirnja ketololn-kelemahan² itu mewaris-temurun berlapis-abad hingga apa jang ada pada anak-tjutunja sekarang ini!!!???

Takdir?! Nasib?! Keharusan Dewa??!

Takdir-nasib turun-temurun untuk ada jang kenjang-kentjang berperut hampir meledak-petjah, berongkang² dalam villa²-kehidupan disjorga-loka-dunia??!

Dan, takdir-nasib bagi orang² jang harus merangkak-rangkak terindjak-indjak mentjari tjeterjan huapan jang tak terangkut oleh simenang; berpondok-bobrok bersama kerbau dan kambing berabad-abad!!

Bohong! Palsu!

Kalau memang benar ini semua adalah dikatakan sebagai takdir-setahu-Dewa-Penguasa-Hidup di Langit-Biru entah dimana, maka berdosa dan biadab-maksiatlah mereka jang memalsu-malsu dengan atas-namanja Tuhan!!

Chianat-rendahlah pentjoleng²-peradaban hidup jang tjurang-tjulal-bersembunji dibalik atas namanja Jang Maha-Kuasa, Maha-Sutji, dlsbnja!!

Untuk kelobaan dan ketamakan, dipasangkannya hukum-keharusan persaingan hidup!!

The fight for life! The struggle for life! Untuk membenarkan kelobaan dan ketamakan, maka ditiraikannya tabir-hitam-kesalahan terhadap mereka jang lemah, goblok-tolol dan kalah!! Untuk menjembunikan kerakusan, maka dibikinnja agar djutaan bagian manusia-manusia bisa dipertololkan, diperlemahkan, diperbodohkan, diperhinakan, diperkalahkan!

Bahkan, diperdungkan agar bisa mau mengerti-membenarkan, bahwa sudah mendjadi takdir-hidup, setahu Illahi, adanja manusia-manusia kaja-loba disamping jang melarat-bedjat!!

Sudah takdir-hidup, ada siang ada malam; ada hitam ada putih; ada kaja ada miskin; ada jang mati-kurus-kelaparan dan jg. hidup - gendut - bunder - kemelakaran!!

Falsafah-biadab diperresapkan seakan sudah mendjadi hukum-kedudukan dalam arena kehidupan ini! Seakan sudah mendjadi hak-kedudukan bagi simelarat-miskin, untuk meminta-mengemis-ngemis belas-kasih dan peri-kedermawaan daripada jang menang-berpunja!!

Manusia² biang-keledai daripada filsafah jang menjesatkan inilah jang harus bertanggung-djawab atas berkeliarannya raga²-letih-pajah, jang kian-kemari menggantungkan nasibnja pada hasil-pengemisan, akibat falsafah-hukum-hidup jang sesat-palsu itu!!

Ja, ja! Nasib-Hidup manusia, digantungkan kepada hukum-ber-saing, dan kemudian disediakan dengan undang-hak mengemis² bagi jang lemah-kalah, dan undang-kesempatan untuk berbaik-budi-dermawan bagi perompak² jang telah menggondol kemenangan-perkelahian!!

Mengapa tiada dihukumpastikan sadja, bahwa hanja ada hak-bersama untuk bersama-hidup dari setiap ketumbuhan-hidup dalam tingkat-peradaban-manusia ini, jang harus djauh diatas tingkatan hidup binatang!! Mana funcie-moraal jang merupakan silah-beda antara manusia dan binatang kalau begini!!

Mengapa tiada undang-keharusan pengumpulan dan pembagian kebutuhan-hidup setjara bersama, oleh bersama dan untuk bersama!!

Mengapa tiada dipasang-abadkan rumus-hukum tolong-bertolong, dukung-mendukung, menguatkan jang lemah, mengentjalkan jang lapar, menjembuhkan jang sakit, memadjukan jang ketinggalan!!

Dalam pengertian-kedudukan... antara kawan-saudara-sesama-hidup; dan bukan antara rintih-pengemis-me-minta² dan

hadiah-berkah-kedermawaan, kebudian entah apa lagi namanja!!

Apa ini pasangan filsafah jang menggantungkan nasib-hidup pada hukum-belas-kasih, kesutjian dan lain-lain istilah-kajangan, setelah membiarkan djalan-hidup tinda-menindas, gentjet-menggentjet, rebut-merebut, tipu-menipu tetap menguasai djalan-kehidupan masyarakat!!

Segala istilah-sjorga dihambur-diperpalsukan, untuk menutupi tumpukan harta-hasil perampokan-perampokan atas hak² mereka jang sudah terpaksa mendjadi „djrangkong-berdjalan” itu sendiri!!

Filsafah-hidup jang mengadjar-kan pengemisan dan kelemahan-penjerahan dalam bentuk-sendirinja, kalau begini!!

Apa gunanja berlagak Radja-Kuasa jg. memegang palu-kuasapimpinan-hidup kalau begini sadja!!

Apa gunanja bertolak-pinggang, tjongkak-sombong mondar-mandir kian-kemari dengan bintang-gelar „jang berwadjib”, „Jang memerintah”, jang mendjadi pusat-pemegang - undang - kuasa - kehidupan masyarakat, kalau begitu!!

Undang-Kuasa jang hanja dipergunakan untuk menutupi ketidak-mampuan kalau bukan ketjurangan-kepalsuan kalau demikian!!

Apa bedanja kuasa-radja sewenang dengan ini!!

Apa itu topeng-kedok-kuasa dari/oleh/untuk bersama kalau sematjam ini!!!

Radja² zonder-Mahkota sadjalah hakekatnja!!

Radja² „model-anjaran” jang sama sekali tiada harganja sepeserpun bagi hidup lapisan Rakjat-Tertindas!! Lapisan-hidup jang sudah berabad-abad ditakdir-melaratkan, ditakdir-bodohkan, ditakdir-lemahkan oleh ini pentjoleng² abad-perbudakan sadjalah!!

Turun! Turun!

Sekarang turun dengan hormat, ataupun diturunkan dengan tidak-hormat, hanjalah salah satu sadja dari kedua djalan ini jang harus terdjadi!!

Terus terang! Djiwa ini memberontak kalau begini! Lapisan jang tertentjet pasti merontak dari ini susunan-hidup kekuasaan! Model hidup tjiptaan tangan-kebiadaban! Kepalsuan!!

Ketahuilah! 90,9999 prosen dari manusia-manusia jang hidup ini, adalah terdiri dan merupakan lapisan djumlah manusia² jang bertakdir dimelaratkan!!

Untuk ini, daripada mati-merana di-kéteng², lebih memilih matimelawan ini susunan Abatoire-hidup jang biadab!!

Biarlah bertanding habis²an jg. penghabisan sekali ini!!

Dan, biarlah anak-tjutjuketurunan jang mendatang nanti, tidak perlu mengulang-mengalami serakan darah dan tulang-belulang ditengah gelanggang-kehidupan sematjam ini!!

„Darah Rakjat masih berdjalan, „Menderita sakit dan miskin, „Kini bertanding-penghabisan, „Rakjat jang mendjadi hakim,

„Kami setekad-bulat sudah, „Kemiskinan harus hilang, „Kaum-Kerdja akan memerintah, „Dunia-Baru pasti datang,

Hajohlah merontak sekarang, Kebiadaban harus lenjap, Merah warna Pandji² kita, Merah warna Darah-Rakjat!

Merah! Merah!

Tampak segala serba merah berabad-abad!!

Merah, karena gumpalan² darah jang berserakan!! Tjutjukan-darah korban pedang-penjiksaan atas tubuh-Peradaban-Hidup!!

Dan, ini semua sudah berdjalan berabad-abad!!

Dan, sekali ini darah-tertumpah dalam kantjah perontakan-perlawanan jang penghabisan!!

„Darah-Rakjat masih berdjalan, „Menderita sakit dan miskin,

(Ditutup dengan tableau-perlawanan terhadap penjiksaan).

(Tjatatatan-penulis: Sudah diketahu sebelumnja, bahwa gubahan lagu-hidup Rakjat Tertindas ini, akan mendapat larangan-keras untuk didemonstrasikan dimuka umum! Dan, larangan sematjam ini tentulah hanja akan berlaku disetiap tempat dimana ketakutan kepada tuntutan Rakjat, sedang menguasai keadaan).

Reparasi Mobil dan Motor

„CABRYSA”

Service dan Accu-laadstation

Djuga menerima Duco dan Las

Djl. Kramat Pulo, B-27

DJAKARTA.

HARGA DIRI

(Oleh: Mardjono Hadikusumo)

Menurut pandangan jg. biasa ::

1. Kalau berpakaian baik, apabila masuk ketoko, tentu mendapat sambutan baik dari tuan Toko karena kita disangka mempunyai uang banyak. Djadi kita mendapat sambutan baik atau penghargaan selajaknja, **karena u a n g.**
2. Kalau kita sering kali berpidato dimuka umum atau memimpin sesuatu rapat dan pidato kita menarik hati para pendengar, karena baik susunan kata dan isinja dan lagi kalau kita atjap kali dapat memetjahkan sesuatu kesulitan, maka kita mendapat kehormatan dan penghargaan dari chalajak ramai. Djadi kita mendapat kehormatan dan penghargaan **karena kepandaian.**
3. Kalau kita mendjadi kepala Daerah, dimana-mana tentu mendapat kehormatan dan penghargaan, karena kita mempunyai **kekuasaan.** Djadi kita mendapat kehormatan dan penghargaan disebabkan **kepangkatan.**
4. Kalau kita berbudi bahasa halus, berkelakuan baik, sopan santun menghormati sesama

hidup, dimana sadja kita tentu mendapat kehormatan dan penghargaan dari chalajak ramai.

Djadi kita mendapat kehormatan dan penghargaan, karena berbudi bahasa halus dan berkelakuan baik. -

Menurut uraian tersebut diatas, kita akan mendapat kehormatan dan penghargaan selajaknja, apabila kita mempunyai salah satu sifat jang kita sebutkan diatas, ialah :

1. Berharta benda.
2. Berkepandaian.
3. Berpangkat.
4. Berkelakuan baik.

Oleh karena kita tidak senang djika mendapat penghinaan atau tjelaan dari orang lain, maka sudah sepatutnjalah kita mentjari bekal hidup, agar supaja kita mendapat penghormatan dan penghargaan semestinja dari chalajak ramai.

Jang kita maksudkan bekal hidup, ialah empat matjam sifat tersebut diatas. Kita sebagai orang hidup hendaklah mempunyai salah satu dari empat matjam sifat tersebut, agar supaja mendapat penghormatan dan penghargaan.

Ketahuilah, bahwa sesungguhnya harga diri manusia itu tak lain dan tak bukan, hanjalah ditetapkan oleh diri kita sendiri.

Artinja apabila diri kita berharga, masjarakat pun menghargai kita pula. Supaja diri kita berharga, hendaklah kita isi dengan harta benda, pengetahuan, kepangkatan dan kelakuan atau tabiat jang baik.

Adapun sjarat² untuk mendapat bekal hidup tidak lain ialah kepandaian atau pengetahuan. Dengan pengetahuan kita dengan mudah mendapat salah satu dari empat matjam bekal hidup tersebut.

Sesuai dengan peribahasa : „Kepandaian itu kuasa”! Kuasa memilih mana jang disenanginja.

Oleh karena itu marilah kita berlomba-lomba mengedjar ilmu pengetahuan jang se-banyak²nja. Djika kita sudah berhasil mempunyai banyak pengetahuan, tak usah kita mentjari penghormatan dan penghargaan kemana-mana, tentu akan datang sendiri.

Pada dewasa ini banyak sekali lapangan tempat mentjari pengetahuan. Selain dari Badan Pemerintah, Badan partikelir pun banyak djuga jang menjediakan tempat, guna menerima orang² jang menuntut ilmu pengetahuan.

Hendaklah djangan dilupakan, bahwa ilmu pengetahuan jang harus kita tuntutan, ialah ilmu pe-

CHINA RECONSTRUCTS

Madjallah²-bulanan, ukuran 22 x 30cm

Kertas indah, bergambar, 60 hal. bahasa Inggeris

Melukiskan kemadjuan pembangunan dilapang :
EKONOMI, SOSIAL, KEBUDAJAAN.

Diterbitkan oleh: China Welfare Institute, Shanghai.
Ketua : SOONG CHING LING (Nj. Sun Yat Sen).

Harga 1 nomor, Rp. 3.—, Langganan 6 bln, Rp. 15, satu tahun Rp. 27.—.

Beli 10 buku keatas, potongan 20%, ongkos kirim vrij. Kepada agen jang mau mengurus langganan diberi potongan 20% sebagai penghargaan.

Berhubunganlah dengan :

NAN SING BOOKSTORE Pantjoran 12, Djakarta-Kota.

ngetahuan lahir dan batin. Karena pendapat kita, ilmu pengetahuan lahir sadja belumlah tjukup untuk bekal hidup jang sempurna, disebabkan kita ini terdjadi dari lahir dan bathin atau djiwa dan raga disebut djuga rochaffi dan djas-rhani.

Tjukup kiranja sekedar pemertjahan hal ini jang meliputi soal-soal jang luar, mitsalnja menrangkan hal ekonomi hal keuangan dan lain-lain hal lagi.

Oleh karena itu kita harus dapat menuntut pengetahuan untuk kesempurnaan lahir maupun bat-

hin kita sebagai manusia dan sebagai bangsa. Ilmu pengetahuan lahir dan bathin adalah berguna untuk mengatur dan mendjamin penghidupan kita sehari-hari untuk mentjukupi keperluan hidup.

Adapun ilmu pengetahuan bathin guna memupuk budi kita, agar teguh dan sentosa. Budi jg. luhur dan teguh menjejabkan segala perbuatan manusia kearah kedjudjuran.

Harga diri bikin dan tetapkanlah sendiri. Sekali-kali djangan dimintak-mintak, dan pula djangan suka ditawar-tawar.

Hwa Tung Trading Company

Dealers in Textiel

Pintu Ketjil No. 53

Telepon No. 1174 - Kota

D J A K A R T A

Tanja dan Djawab

Dari Bantul, Djokja, sdr. M. madjukan pertanyaan :

1. Ada jang bilang, pemerintah RRT tidak melarang rakjatnja memeluk agama Islam dan mendjalankan perintah-perintahnja. Di „Nasional” Djokja, dikatakan: Pemerintah R.R.T. mengadakan aksi anti-agama Islam. Karena tidak ada jang menjangkal, maka kami bertanja : **Mana jang betul?**

Djawabnja ini tidak susah. Soal sangkalan, siapa pula jang akan menjangkal disini, ketjuali kalau koran jang memuat itu dikirim ke Peking atau kedutaan RRT di Djakarta, dan kalau mereka sudah tahu dan merasa perlu pula untuk menjangkal, barulah ada sangkalan.

Perkara kita orang Indonesia, gunanja itu dipertengkarkan tidak ada. Kalau ingin tahu, silahkan tengok sendiri. Ini jg. lebih tepat. Dan kalau sudah menengok, bebaskan djiwa dan tjara berpikir. Djangan pakai djiwa budak atau tjara berpikir demokrasi-kapitalis Amerika. Sebab kalau djiwa tidak bebas, melihatpun kadang-kadang susah. Apa bedanja radio. Walaupun ada sender radio jang menjiarkan lagu-lagu merdu diudara, kalau kita dirumah tidak punja alat radio jang baik, maka segala siaran itu tak dapat kita tangkap. Keadaan di RRT begitu pula. Kita melihat itu sebagai apa? Tanikah, buruhkah, bordjuiskah atau pemeras dan penghisap tenaga rakjatkah? Atau dengan djiwa jang terdjadjah atau djiwa bebas-kah?

Kalau sudah betul bisa bebas, lalu tengok. Bagaimana buruh dan tani di RRT sekarang, baik mengenai hidup materiilnja maupun jang mengenai hidup bathin-nja, kebudajaannja, termasuk didalamnja hidup keagamaannja.

Jang penting, kita harus ber-djiwa bebas kalau menengok sesuatu. Sebab kalau tidak, apa gunanja? Tengoklah sekarang di Indonesia! Orang merasa lumrah dan sewadjarnja, kalau

memakai barang jang mahal² dari luar negeri, menganggap rendah dan hina hasil usaha bangsa sendiri, dari itu segala perusahaan bangsa kita tak ada jang maju. Akibat dan gara-garanja hidup ber-standing internasional segala keperluan hidup internasional, harus diimport. Di RRT standing²an internasional tidak ada. Jang ada ialah standing dan ukuran Tiongkok sendiri. Dalam segala-galanja. Perkara mutu, itu dapat diperbaiki dari tahun ketahun. Orang Eropah dan Amerika toh tidak djuga sekaligus memperoleh standing jang sekarang? Malahan, jang sekarang mereka tjapai sesudah mengalami perdjungan berat dan pengorbanan. Bahkan ada jang dengan pemerasan dan penghisapan atas rakjatnja sendiri

2. Apa sebab „Menara Kita” hanja memuat iklan dari orang² Tionghoa?

Pertanjaan ini agak aneh. Mungkin orangnja belum tahu dan melihat keadaan persurat kabaran umumnja. Sebab kalau tahu, tentu akan melihat, bahwa tidak ada surat kabar di Indonesia ini jang tidak memuat iklan dari orang Tionghoa. Sebabnja ialah karena dilapangan dagang dan ekonomi, kedudukan mereka lebih baik. Bagaimana usaha kita mentjari iklan dari bangsa sendiri, kalau mau tahu, banjak jang harus ditjeritakan, dan tjerita itu tentu jang menjediakan. Tapi tidak apa. Kalau sdr. M. bersedia mendjadi penolong (perantara), maka M.K. akan sangat berterima kasih pada sdr. Asal bisa memuat banjak iklan bangsa kita, tidak seperti sekarang lengangnja, maka kita akan berikan sjarat-sjarat istimewa. Di-antaranja untuk sdr. sendiri sebagai perantara, dapat diberikan 30% komisi. Apa lagi kalau langganan tetap.

Dari itu menunggu djawaban dari sdr.!

**

Ada lagi jang memadjukan pertanyaan. Sdr. S.K. dari Djakarta. Katanja : **apa bukannya Pemerintah kita sendiri ikut membantu adanja pengatjauan dan gangguan keamanan?**

Wah, ini agak berat mendjawabnja. Kalau dikatakan tidak, dari surat penanja ternjata rada-rada benar djuga. Kalau dikatakan ja, tentu pemerintah marah. Baiklah diurai sedikit. Begini : Dalam pemeriksaan perkara Sultan Hamid ternjata, dia akan minta perbelandjaan untuk pasukan bersendjata pada Ratu Juliana dan Van Mook. Perbelandjaan Apra jang menjerbu Bandung, katanja didapat dari pemerintah Pasundan dulu. Lantas keluar bantahan. Dari bekas Wali Negara Pasundan, Wiranatakusuma, jang dulu ketua Dewan Pertimbangan Agung di Djokja, dan kemudian „dibiarkan” mendjadi Wali Negara Pasundan diangkat oleh Belanda.

Kalau begitu perbelandjaan gerombolan darimana? Disinilah kemungkinan tersangkutnja pemerintah. Sebab, menurut laporan dari jang berwadjab sendiri, banjak pengusaha-pengusaha Belanda jang memberikan perbelandjaan pada gerombolan seperti Apra itu. Bukan dulu sadja, tapi sampai waktu belakangan ini djuga. Lantas, dari keterangan pemerintah ternjata, bahwa banjak sekali uang negara dipergunakan untuk membelandjai atau menjokong perusahaan asing, katanja agar bisa lantjar terus. Itu menurut KMB, karena sewaktu Belanda dulu sudah ada peraturan jang menjediakan uang itu. Sesudah penjerahan kedaulatan, maka uang itu diberikan dan dibagikan terus pada pengusaha² asing, batja : Belanda.

Ini uang, resminja, menjokong perusahaan agar lantjar. Tapi sesudah ditangan sipengusaha, bagaimana mengetahuinja, apakah itu uang disokongkannja pula untuk membelandjai gerombolan! Kalau ja, maka setjara tidak langsung pemerintah ikut menjokong perbuatan para pengatjau

PARA PENASEHAT DI KEMENTERIAN²

*Pandang enteng Pengusaha² Nasional.
Kepala² Djawatan djangan djadi kaki-tangan...*

Dalam pertjakapan dengan Ir. Darmawan Mangoenkoesoemo, Direktur Djenderal dari Kementerian Perekonomian wartawan Indonesia Raya mendapat keterangan, bahwa pemerintah memang mempunyai prinsip, bahwa barang² berupa alat² pembangunan jang dibelandjai melalui saluran Exim-Bank jang dibutuhkan pemerintah seharusnya diimport oleh pengusaha² nasional.

Atas pertanyaan, apakah sebabnja sebagian ketjil sadja dari barang² Exim-Bank ini dimasukkan melalui importir² nasional, Ir. Darmawan menerangkan, bahwa mungkin offerte² jang dimasukkan oleh pengusaha² nasional itu terlalu tinggi harganja dibandingkan dengan importir² lain, dan selain dari itu umumnja pengusaha² nasional belum mempunyai kesanggupan buat melaksanakan order² pemerintah karena kekurangan tenaga² ahli teknik atau tidak mempunyai perwakilan² di luar negeri.

Bagaimana djuga, disamping kita memikirkan akan perkembangan pengusaha nasional, kita harus mengingat djuga kepentingan negara jang tidak boleh menderita kerugian karena mau menolong suatu perusahaan nasional jang belum mempunyai kesanggupan buat melaksanakan order² jang melalui saluran Exim-Bank itu.

Atas pertanyaan Ir. Darmawan menerangkan, bahwa jang memutuskan, importir mana jang mendapat order buat melakukan pesanan² barang² Exim-Bank itu ialah Kantor Pusat Pembelian Pemerintah dengan kerdja sama dengan kementerian² atau djawatan² jang bersangkutan jang membutuhkan barang² pembangunan tersebut, karena instansi² inilah jang bertanggung djawab atas kwaliteit barang² tersebut. **PENGUSAHA² NASIONAL TIDAK PERNAH DIBERI TAHU TAPI PENGUSAHA ASING DAPAT KETERANGAN DARI PENASEHAT KEMENTERIAN-KEMENTERIAN.**

Sementara itu dari kalangan pengusaha nasional „Indonesia Raya” mendapat keterangan, bahwa selama ini kepada pengusaha² nasional oleh pemerintah tidak pernah diberitahukan sama sekali projek² apa jang akan dikerdjakan oleh pemerintah dewasa ini, dan djuga tidak pernah diberitahukan prosedur² jang harus diturut dalam menghadapi persaingan-persaingan dengan importir asing sekitar pelaksanaan pemesanan barang-barang Exim-Bank ini, sehingga pengusaha² nasional terus ketinggalan kere-ta api.

Jang kasian, pengusaha bangsa sendiri. Tidak sampai ke bagian bantuan uang, sekalipun berupa pindjaman, karena kebatjut sudah banjak

rena kebatjut sudah banjak Importir² asing sebaliknja mendapat keterangan² jang setjukupnja dari penasehat² bangsa asing dalam kementerian² dan djawatan² jang sesudah diam² kerdja terus berhubungan dengan mereka, umpamanja Ir. Helsdingen dari Koopmans & Co dengan Ir. Segond v. Banchet, kepala Djawatan Pelabuhan dan Ir. P. F. Binkhorst dari D.K.A.

Kalangan² pengusaha nasional itu berpendapat, bahwa penasehat² bangsa Belanda itu jang dianggap sebagai experts toh tidak memegang monopoli, karena kalau pemerintah kita betul² mau tenaga ahli, masih bisa didatangkan dari negera² lain, seperti Amerika, Djerman, Swedia dan sebagainya.

BANGSA INDONESIA TIDAK SANGGUP MASUKKAN BARANG PEMERINTAH, KATA PENASEHAT².

Selama ini sambutan penasehat² itu dalam menghadapi importir-importir nasional umumnja sudah dipengaruhi oleh „vooroordeel”, jaitu bangsa Indonesia tidak mempunyai pengalaman dan tidak mempunyai tenaga experts sehingga bisa memasukkan barang² pemerintah.

Ini terbukti, waktu seorang pengusaha Indonesia bersama seorang ahli tehnik, jaitu seorang insinjur verenigde Ijsfabriek bertemu dengan V. Aagten untuk mendapat „technische gegevens” tentang ijsfabriek jang akan didirikan buat perikanan laut, antara lain Van Aagten menjatakan: „Djika tidak bisa bikin offerte, tidak perlu turut”. Pengalaman² ini bukan „uitzondering” tetapi sudah djadi „kebiasaan”. Sekarang ini jang harus ditegaskan oleh pemerintah, apakah pemerintah ingin, bangsa Indonesia terus memasuki lapangan ekonomi setjara sebelum perang djuga?

Kita tidak meminta bantuan uang, demikian kalangan pengusaha nasional tadi, tetapi,hanja „morele steun” dan pemerintah harus memberikan order-order pada pengusaha² nasional.

Sebagai penutup kalangan² pengusaha nasional ini meniatkan pendapatnja, bahwa penasehat² asing jang bekerdja pada kementerian-kementerian dan djawatan² itu menganggap, bahwa mereka bekerdja pada pemerintah kita sebagai „pengorbanan”, pada hal mereka bekerdja dengan bajaran sebagai „experts” jaitu dengan bajaran istimewa. Mereka seharusnya djadi tangan kanan kepala² djawatan, djangan kepala-kepala djawatan djadi kaki tangan mereka.

uang jang disokongkan pada pengusaha² asing.

Gila, tidak, dunia Indonesia pada waktu sekarang ini ???

N. V. HWA SENG H. MIJ.

Pintu Ketjil 49

DJAKARTA

Tel. 721 — Kota.

KOMENTAR KILAT

BANTUAN.

Pemeriksaan terdakwa Sultan Hamid, yang dilakukan oleh Mahkamah Agung di Djakarta. Banjak sekali membuka rahasia-rahasia yang terpendam. Terutama yang berhubungan dengan Belanda. Baik yang ada di Indonesia, maupun yang berada diluar negeri.

Penjerbuan Apra terhadap Bandung, dilakukan oleh orang Belanda. Walaupun katanja sejara resmi pihak Belanda tidak dapat dimintak bertanggung jawab. Tapi njata bahwa pihak Belanda ada membantu. Para penjerbu di Bandung itu mentjari perlindungan kepihak Belanda, sesudah digempur dari kota. Westerling lari dengan perbantuan Belanda. Sultan Hamid kirim surat, pada Van Mook dan Ratu Juliana, agar memberi bantuan, untuk mendjaga djangan sampai RIS binasa dan Undang² Dasar²nja diperkosa

Seterusnya sampai sekarang dalam soal gangguan keamanan, pihak Belanda tidak sedikit memberi bantuan. Bahkan orang-orang Belanda ada yang ikut. Ini menurut keterangan pihak yang berwadjib sendiri.

Itu satu matjam „bantuan” dari pihak Belanda. Tidak setjara resmi. Bantuan terhadap gerombolan dan pengatjau, agar Indonesia katjau balau terus.

Ada lagi matjam „bantuan” lain. Jang diterima Indonesia dari pihak Belanda. Jaitu kerdjasama disegala lapangan. Terutama dilapangan ekonomi. Katanja, karena Indonesia masih lemah. Djadi Indonesia jang lemah dilapangan ekonomi itu, harus dibantu oleh Belanda jang „kuat” ekonominja. Kalau dilapangan pentjarian rezeki, perebutan harta, orang kuat kerdjasama dengan jang lemah, maklum apa jang akan terdjadi. Makanja kita mengalami nasib jang seperti sekarang djeleknja. Harga naik terus. Penghidupan tambah sulit. Pengangguran makin bertambah banjak. Harga uang entah sudah berapa merosot. „Berkat” bantuan jang diberikan oleh negerij² jang kuat ekonominja, seperti Belanda, Amerika, Inggeris dan lain-lain.

Bantuan dalam mengganggu keamanan, bantuan dalam mengorek dan memeras keuntungan dari Indonesia, agar orang Indonesia djangan kebagian, atau sedikit sekali dapat bagian. Itulah bantuan-bantuan jang sudah njata ada. Mungkin dimasa datang ada lagi matjam „bantuan” jang akan diberikan pada Indonesia. Agar Indonesia merdeka ini sampai kiamat „dibantu dan digendong” terus oleh orang-orang jg. kuat itu. Dan sarfking lamanja digendong nanti, kakinja lumpuh sama sekali. Kalau sudah begitu dja-

S.I.P.K. no. 10'5.1 B4/1362

ngankan berdjalan, berdiri sekedjapun tentu tidak akan sanggup lagi.

Kata si Bursock, digendong itu memang enak, tapi buat anak ketjil, baji. Lantas ia tanja: Apa Indonesia sekarang anak ketjil?

Buat membantah itu, si Bursock sudah sedia-sedia memandjangkan kumis dan djenggotnja, dari sekarang

MARAH-MARAH.

Ketika Perdana Menteri Sovjet Uni baru sakit keras. Seluruh dunia pada tergerak mendengar beritanya. Ketika itu bagi orang jang suka memperhatikan, baru terasa betapa kebesaran djiwa Stalin. Ada jang gempar, ada jg. sedih dan banjak jang mengirimkan pernyataan ke Moskow. Ada jang menjatakan simpati, rasa menjesal d.s.b. ada pula jang mengirimkan penghargaan, agar lekas sembuh.

Jang sudah terang diketahui umum, ialah Amerika. Terang anti Sovjet. Tapi sunggupur begitu pernyataan simpati datang djuga dari sana. Begitu pula pihak Agama Katholik. Jang berpusat ke Roma, di Vatikan. Sampai radio Vatikan menyiarkan bahwa „Roch Stalin adalah roch jang diselamatkan oleh Christus”.

Itu sama sekali masih dapat dimengerti. Biasa, kalau seorang djatuh sakit atau meningga' dunia. Apa lagi kalau diingat perdjangan Stalin sebagai pemimpin Sovjet. Pada waktu perang jang baru lalu. Vatikan sudah ngalami tentu, bagaimana kekuasaan Mussolini. Ngalami pula apa-apa jang diperbuat oleh Djerman-Hitler di Eropah. Lantas dibandingkan dengan jang diperbuat oleh Sovjet, dibawah pimpinan Stalin. Penderitaan dan pengorbanan rakjatnja, perdjangan dan keperkasaan tentara merahnja. Itu semua dapat dimengerti, terutama oleh orang jang berdiam di Eropah. Seperti pusat Katholik di Roma itu.

Jang agak aneh ada satu. Jaitu reaksi dari satu pihak. Mungkin tidak umum diketahui. Jaitu dari pihak gerombolannya Kuo Min Tang. Baru mendengar Stalin sakit, sudah teriak dan sibuk bikin kabaran. Jaitu kabaran jang tidak-tidak. Jang tidak pantas pada pandangan mata dan pendengaran telinga orang jang beradab, jang tahu adat istiadat hidup.

Kata-kata jang dikeluarkan mereka sungguh tak disangka. Biasanja kalau dengar orang sakit, malah dido'akan dan diharapkan agar sembuh. Tapi orang Kuomintang rupanja tak tahu lagi adat dunia seperti itu. Sebaliknja. Sebaik dengar sakit, malah harapkan lekas mati. Bahkan kata

mereka, sudah seharusnya lekas mati.

Adakah manusia sopan pernah dengar adat hidup seperti itu? Betapapun bentjinja kepada seseorang?

Orang Tionghoa terkenal peradabannya jang tinggi, sopan santun dan budi bahasanya. Tapi entah karena marahnja entah bagaimana, Kuomintang itu tidak ingat lagi ke-Tionghoa-annya, jang ditundjukkan ialah keketjilan djiwa dan kemiskinan budi bahasa, terang bukan djiwa Tionghoa lagi. Padahal alasannya marah-marah pada Sovjet tidak ada.

Mungkin ini dapat dipandang dari sudut lain, mengenai kedjwaan, jaitu dari sudut djiwa budak. Maklum budak, bukan. Jang selalu mendjilat pada tuannya. Selalu melebihi-lebihi, agar dipandang oleh tuannya sebagai jang paling setia. Dan Kuomintang sekarang memang tidak hidup sendiri lagi. Harus dibelanjai oleh Amerika, kalau mau hidup terus. Karena itu dalam segala sikap dan perbuatannya, harus melebihi dari tuannya. Kalau tuannya hanya sekedar marah baru, ia sudah maki-maki. Tuannya baru sekedar beri peringatan, ia sudah lantas memukul. Ambil muka, seperti biasa disebut orang. Agar belas kasihan tuannya djangan sampai putus. Dalam soal sekitar meninggalnja Stalin ini rupanja begitu pula. Disangkanja Amerika akan senang, kalau ia marah-marah dan harapkan Stalin lekas mati dan seharusnya sudah lebih lekas mati. Mendengar ini mungkin Amerika sendiri ketawa dibawah ketiaknja. Dasar djiwa budak Hanya sadja tentu tidak diujapkannya begitu. Sebab Amerika masih tjukup dan merasa perlu membelanjai budak² jang akan didjadikan domba² aduan. Bukan terhadap orang lain, tapi terhadap bangsanja domba-domba itu sendiri

Kalau bukan karena perhubungannya dengan Amerika itu, ada kemungkinan lain. Jaitu, pihak Kuomintang marah betul sama Sovjet dan pemimpinja Stalin. Sebab apa?

Kalau menurut pikiran sehat, alasan marah tidak ada. Tapi karena sudah hilang akal, lantas jang tidak patut marah, dimarahi djuga. Seperti, marah pada tikus, lantas rengkiang jang dibakar. Karuan sadja, padi tentu musnah semua.

Begitulah kira-kira orang Kuomintang sekarang. Marahnja sebenarnya pada Tiongkok daratan beserta pemerintah jang berkuasa disana sekarang. Tapi karena tidak ada daja, dimana sadja ada kesempatan terbuka, kemarahannya itu disemburkannya, sekalipun terhadap orang lain.

Tapi bagi orang jang tahu, alasan marah pada Sovjet tidak ada.

Lebih tidak ada pada Stalin. Seharusnya Kuomintang, berterima kasih. Sebab jang membebaskan seluruh Manchuria dari tjengkeraman Djepang ialah tentara Sovjet. Karena Kuomintang-Chiang Kai Shek tidak punya kesanggupan untuk mengusir Djepang. Dibantu oleh Tentara Merah. Sesudah Djepang terusir, kalah dan takluk, lalu Manchuria itu diserahkan pada pemerintah Tiongkok, jang ketika itu masih dikuasai oleh monopoli-Kuomintang, djadi pemerintah „nasional” dulu. Hanya sadja sesudah diserahkan dan sudah terpegang ditangan Chiang Kai Shek dan kawan2nja, maka jang diurus mereka, bukan soal nasib rakjat dan perbaikan keadaan masyarakat, melainkan jang dipikir ialah membagi untung. Maklum di Manchuria itu banjak jang ditinggalkan oleh Djepang. Sedang mereka pada rebutan dan membagi2 „redjeki” jang mendatang itu, tentara rakjat sudah mulai bergerak. Karena jang diurus bukan soal pertahanan dan pemerintahan, maka dalam tempo sebentar, sadja, pada lari dari Manchuria. Dan akhirnya, harta dibagi2 itu malahan tidak dibawa. Bukan pembagian sadja jang tidak dapat dibawa, tapi untuk menjelamatkan njawa, takut dihantam oleh rakjat jang sudah bentji dan marah melihat pemerintah Ch. K. Shek itu, terpaksa menjeberang lautan dan meninggalkan daratan dan pantai Tiongkok. Sehingga bertjokollah sekarang di Taiwan.

Karena terusir itu, lantas mungkin timbul amarah. Tapi mau marah sama siapa? Kalau hendak marah djuga seharusnya mesti marah pada diri sendiri. Kenapa mau meninggalkan Manchuria? Kenapa mau menjerahkan Peking? Dan akhirnya kenapa mau lari ke Taiwan?

Tidak kuat melawan tentara rakjat? Itu lain perkara. Dari itu hati2 kalau mendjadi pemerintah. Djangan asal memerintah sadja. Asal dapat duduk dikursi jang tinggi², memegang pangkat jang mulia d.s.b. tapi masyarakat tidak dipikir, nasib rakjat tidak diurus. Bisa ja bisa djuga, berbuat sekehendaknja, kalau sudah berkuasa. Tapi untuk berapa lama? Sekalipun rakjat djembel, ditindas dan diperbudak, miskin, lapar, susah hidup d.s.b. toh itu manusia djuga. Sama manusianja dengan jang menduduki pangkat2

itu. Mempunyai perasaan dan pikiran. Bisa merasa jang sakit dan susah dan tahu adanya ketidakadilan dan kepintjangan, bisa melihat bahwa segolongan ketjil hidup mewah dan main uang terus, sedang rakjat banjak hidupnya megap2. Sekalipun rakjat djembel, kalau sudah merasa sakit, maka untuk menolong dirinya dan mempertahankan hidupnya, bukan sadja bersedia merampok, menggarong d.s.b. tapi djuga bisa marah betul, lantas menjembelihi dan menjapu bersih orang² jang menduduki pangkat² jang enak itu. Lantas dikatakan, ada revolusi. Dan revolusi inilah jang meletus di Tiongkok sehingga terpaksa Kuomintang Ch. K. Shek lari ke Taiwan, memintak perlindungan Amerika.

Djadi bukan Sovjet jang mendjadi sebab maka Kuomintang terpaksa lari, dan bukan pula partai Kunchantang. Melainkan keadaan rakjat jang sudah begitu rupa dan menjedihkan sehingga ingin adanya perubahan dan perbaikan. Djadi rakjat itu benar jang menghendaki terusirnja pemerintahan Ch. K. Shek. Tentara Rakjat dan Partai Kunchantang, hanya sekedar memberi pimpinan kepada revolusi jang sudah meletus. Dan karena pimpinannya betul, maka bisa tahan dan akan berdiri terus, karena disokong dan ditjintai oleh rakjat. Djadi achirulkalamnja, putusan terletak ditangan rakjat. Rakjat jang mendjadi hakim.

Tiap2 pemerintah jang tak disukai rakjat, tak memberi manfaat pada rakjat, apa lagi membiarkan tert.s berlakunya penindasan atas rakjat, lambat laun pasti tumbang, karena ditumbangkan. Kata pepatah: Radja” adil disembah „adja” zalim disanggah!

Dari itu kalau mau aman duduk dikursi, dan selamat pegang pangkat2 jang tinggi, maka nasib rakjat itulah jang bisa mendjamin. Kasi lihat dengan bukti bahwa pemerintah itu ada gunanja dan ada keuntungan jang diberikannya pada rakjat. Kalau hanya sekedar omong, lama2 orang tak pertjaja. Dan kalau sudah tidak dipertjaja, alamat akan turun atau tumbang. Tidak mau turun sendiri, nantikan sadja oleh rakjat tentu ditumbangkan. Kalau tidak sekarang, besok

Si Buteit.

PENDJAHIT SATU HATI

Djl. Persatuan Guru 37

DJAKARTA

Pendjahit jang sudah BERPENGALAMAN,
TERKENAL, semendjak tahun 1937.